

EFEKTIVITAS MUJAHADAH MANAQIB RASUL DENGAN *SELF- REGULATED LEARNING* (Studi Pada Siswa MTs DARUSSALAM Bermi Mijen Demak)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Sarjana Agama

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

SITI NILNA MUNA

1504046041

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

U IVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2019



PENGESAHAN

Skripsi Saudara Siti nilna Muna dengan NIM 1504046041 telah di munaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 24 Juni 2019 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag.
NIP. 19720709 199903 1 002

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A
NIP.19520717 198003 1 004

Penguji I

Hj. Arikhah, M.Ag.
NIP. 19691129199603 2 002

Pembimbing II

Sri Rejeki, S.Sos, I, M.Si
NIP. 19790304 200604 2 001

Penguji II

Wisnu Buntaran, S.Psi., M.Psi
NIP. 19720814 200701 1002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sulaiman, M.Ag.
NIP. 19730627 200312 1 003

**HUBUNGAN INTENSITAS MUJAHADAH MANAQIB RASUL DENGAN SELF
REGULATED LEARNING MTS DARUSSALAM BERMI MIJEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
GunaMemperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

SITI NILNA MUNA

1504046041

Semarang, 24 Juli 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A

NIP. 19520717 198003 1004

Sri Rejeki, S.Sos, I, M.Si

NIP. 19790304 2006042 001

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nilna Muna

NIM : 1504046041

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : Hubungan Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul Dengan Self-Regulated Learning Siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Juli 2018

Deklarator

Siti Nilna Muna

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah Kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara

Nama : Siti Nilna Muna
NIM : 1504046041
Program : SI Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Hubungan Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul Dengan Self-Regulated Learning (Studi Pada Siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 24 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A.

Sri Rejeki, S.Sos.I.M.Si

NIP. 19520717 198003 1004

NIP. 19790304 2006042 001

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang berjihad (untuk mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS.Al-Ankabut: 69).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab		Nama	Huruf Latin	Nama
ا		Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب		Ba	B	Be
ت		Ta	T	Te
ث		Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج		Jim	J	Je
ح		Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ		Kha	Kh	ka dan ha
د		Dal	D	De
ذ		Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر		Ra	R	Er
ز		Zai	Z	Zet
س		Sin	S	Es
ش		Syin	Sy	es dan ye
ص		Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض		Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط		Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ		Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع		‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ		Gain	G	Ge

ف		Fa	F	Ef
ق		Qaf	Q	Ki
ك		Kaf	K	Ka
ل		Lam	L	El
م		Mim	M	Em
ن		Nun	N	En
و		Wau	W	We
ه		Ha	H	Ha
ء		Hamzah	'	Apostrof
ي		Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fathah	A	A

---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌--ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌--و	fathah dan wau	au	a-u

Contoh:

عَلَيْكُمْ – ‘alaikum تَعَالَوْا – ta’ālaw

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslirasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah atau
al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةَ - Ṭalḥah

5. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

حَتَّى - hatta

الْبِرِّ - al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

النَّسْلِ - al-nasl

السَّيِّدَةِ - as-sayyidatu

الشَّمْسِ - asy-syamsu

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhu bikulli sya'in alīm

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “Hubungan Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak” selanjutnya shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Rasul-Nya yang agung baginda Nabi Muhammad SAW. Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat sehingga selamat bahagia dunia akhirat serta mendapatkan syafaat kelak pada hari kiamat nanti.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin M,Ag
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M, Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Para Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah membekali beberapa pengetahuan, khususnya Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A dan Sri Rejeki S.Sos. M.Si, selaku Dosen yang telah sabar dalam membimbing selama penulisan skripsi ini.
4. Untuk kedua orang tuaku Bapak Ponijan dan Ibu Siti Suripah tercinta yang selalu memotivasi, sumber inspirasi dan semangat, kekuatan serta kebahagiaan dalam hidup saya
5. Untuk kakak Mughni Labib, Adik M. Ainul Yaqin dan adik Syaiful Mufid serta saudara-saudaraku yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan do'anya.
6. DR. KH.Fadholan Musyaffa', Lc, MA. Sebagai Kyai ku yang selalu sabar dalam membimbing, mengajar dan mendoakan serta menjadi penyemangat selama nyantri di Semarang.

7. KH.M.Barokah Syarqowi. Pengasuh ponpes Darussalam Demak Sebagai kyai ku yang telah memberikan ridho untuk melakukan penelitian dan siswa-siswi MTs Darussalam terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman,-teman seperjuangan Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi angkatan 2015 yang telah mewarnai hari-hariku dan terima kasih atas dukungan dan masukannya.
9. Teman-teman Ma'had al-Jami'ah Walisongo yang berasal dari berbagai jurusan dan daerah, terima kasih telah menemani dikala senang maupun sedih.
10. Teman-teman seperjuangan Ponpes Fadhlul Fadhlun
11. Teman-teman KKN posko 46 Desa Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Semarang, 29 Januari 2019

Siti Nilna Muna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
E. Kajian Pustaka	3
F. Sistematika Penulisan skripsi	4

BAB II: MUJAHADAH MANAQIB RASUL DAN SELF-REGULATED LEARNING

A. Mujahadah	7
1. Pengertian Mujahadah	7
2. Tata-cara dalam bermujahadah.....	9
3. Manfaat Mujahadah.....	10
B. Manaqib	10
1. Pengertian Manaqib	10
2. Aspek Manaqib.....	11

3.	Manfaat Membaca Manaqib	15
4.	Macam-Macam Manaqib.....	15
C.	Self-Regulated Learning	18
1.	Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i>	18
2.	Komponen-komponen Dalam Proses Belajar.....	20
3.	Tata Cara <i>Self-Regulated Learning</i>	21
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning.....	21
5.	Aspek-Aspek <i>Self-Regulated learning</i>	22
D.	Hubungan Antar Variabel	23
E.	Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	26
B.	Identitas Variabel	26
C.	Definisi Operasional Variabel	27
D.	Populasi dan Sampel	30
E.	Teknik Pengambilan Data	33
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	40
G.	Teknis Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Orientasi Lapangan	44
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	52
C.	Uji Persyaratan Analisis.....	56
D.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	58
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul dan Self-Regulated Learning

Lampiran 2 Tabulasi Uji Coba Skala Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul dan Self-Regulated Learning

Lampiran 3 Skala Penelitian Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul dan Self-Regulated Learning

Lampiran 4 tabulasi Data Penelitian Skala Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul dan Self-Regulated Learning

Lampiran 5 Jumlah Skor Nilai Skala penelitian Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul dan Self-Regulated learning

Lampiran 6 Hasil-hasil SPSS 16.0 *for windows*.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul” Hubungan Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas mujahadah manaqib rasul dengan cara mengatur belajar (Self-regulated learning) pada siswa MTs Darussalam Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Cluster Random Sampling. Berdasarkan teknik tersebut diambil sampel sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan Product Moment dengan bantuan (Statistical Program for Social Service) SPSS versi 16.0 for windows.

Hasil uji hipotesis $r_{xy} = 0,406$ dengan $p = 0,021$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas mujahadah manaqib rasul dan self-regulated learning pada siswa MTs Darussalam Ds. Bermi Kec. Mijen Kaab. Demak. Yaitu semakin sering dalam melakukan mujahadah manaqib rasul maka akan semakin tinggi tingkat self-regulated learningnya. Dengan kategorisasi siswa orang pada variabel intensitas mujahadah manaqib rasul diperoleh 15 subjek dari 32 subjek dengan interval skor 71,4 - 85 atau 47% termasuk dalam kategori orang yang memiliki intensitas mujahadah manaqib rasul yang sangat tinggi dan variabel self-regulated learning 22 subjek dari 32 subjek dengan interval skor 54,4 - 67,2 atau 69% termasuk dalam kategori orang yang memiliki self-regulated learning yang tinggi.

Kata Kunci: Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul dan Self-Regulated Learning.

DAFTAR TABEL

TABEL. 1 Skor Skala Likert.....	37
---------------------------------	----

TABEL. 2 Blue print Skala Intensitas Mujahadah <i>Manaqib</i> Rasul.....	37
TABEL. 3 Blue Print Skala <i>Self-Regulated Learning</i>	40
TABEL. 4 Analisis Reabilitas Reliabilitas Intensitas Mujahadah <i>Manaqib</i> Rasul	45
TABEL. 5 Analisis Reliabilitas <i>Self-Regulated Learning</i>	45
TABEL. 6 Deskripsi Data.....	54
TABEL. 7 Klasifikasi Hasil Analisis Data.....	57
TABEL. 8 Hasil Uji Normalitas.....	58
TABEL. 9 Hasil Uji Linieritas.....	58
TABEL. 10 Hasil Uji Korelasi	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah:

Mujahadah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna berjuang. Mujahadah adalah proses perjalanan ruhani manusia menuju Allah. Sebagai proses, mujahadah memiliki beberapa pilar sebagai tempat berdiri dan tegaknya proses perjalanan tersebut. Berhubungan dengan pilar-pilar tersebut, seperti yang telah dikemukakan dalam firman Allah yang artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-ankabut/29: 69).

Secara implisit, ayat tersebut menegaskan bahwa memperoleh hidayah kejalan yang dapat mengantarkan seseorang kepada Allah dan keridhaan-Nya adalah buah dari mujahadah (perjalanan ruhani manusia). Mujahadah merupakan sarana untuk memperoleh hidayah ruhani agar manusia sanggup melakukan perjalanan menuju Allah dan keridhoanNya. Sedangkan hidayah merupakan permulaan dari takwa.¹

Pada zaman milenial ini, tidak banyak seseorang yang dapat memahami tentang mujahadah. Padahal sebenarnya mujahadah itu suatu ibadah yang dapat dilakukan dimana saja dan bagi siapa saja. Misalnya saja perjuangan atau usaha di dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan kemudian diiringi dengan do'a itupun juga termasuk salah satu contoh dari mujahadah. Seperti halnya ingin mendapatkan nilai yang bagus kemudian bentuk mujahadahnya adalah belajar dengan giat dan memohon pada Allah SWT agar dimudahkan. Dengan mujahadah maka seseorang dapat menyadari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

Hal-hal semacam itu perlu diketahui dan dibiasakan demi menciptakan generasi-generasi yang terbaik. (QS. Ali Imran/3: 110).

Saat ini jarang sekali bahkan hampir tidak ada sekolah-sekolah yang mengajarkan/ membiasakan/ mengamalkan kegiatan mujahadah. Mujahadah masih asing bagi siswa-siswa, apalagi sekolah yang umum (pengajaran tentang ilmu agama minim sekali).

¹ Sa'id Hawwa, *Perjalanan Ruhani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer, Era Intermedia*, Solo, 2002, hal 226-227.

Berhubungan dengan pernyataan tersebut penulis tertarik kepada suatu sekolah dimana sekolah tersebut memiliki kegiatan yang berbeda dari sekolah-sekolah lain. Seperti yang telah di ketahui bahwa masuk sekolah itu jam 07.00 WIB. Namun pada sekolah MTs DARUSSALAM ini masuknya 06.30. Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti terhadap murid MTs Darussalam bahwa Pada jam 06.30 semua murid harus sudah sampai di halaman sekolah untuk mengikuti mujahadah *manaqib* Rasul bersama Ketua Yayasan pengasuh pondok pesantren Darussalam sampai jam 07.00, jika tidak mengikuti atau terlambat akan mendapat sanksi dari ketua OSIS. Adapun bacaan yang ada di dalam kitab meliputi wirid dan *manaqib* (cerita) rasul. Untuk pelaksanaan mujahadah, sebelumnya diawali dengan wirid kemudian ngaji kitab kuning dan diakhiri dengan pembacaan asmaul khusna.² Dengan mujahadah diharapkan murid MTs Darussalam memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pengasuh yang melatar belakangi diadakan pembacaan *manaqib* Rasul bukan *manaqib* lain adalah karena *manaqib* Rasul merupakan karya dari ketua yayasan (KH.Muhammad Barokah Syarqowi) sendiri, kemudian mujahadah *manaqib* Rasul merupakan cerita/ kisah nabi Muhammad saw. Tentunya Rasulullah di bandingkan yang lain lebih mulia (tinggi) Rasulullah. Selain itu dalam *manaqib* Rasul terdapat hadits Rasul (kegiatan Rasulullah dari bangun tidur sampai tidur lagi) dan Rasulullah telah bersumpah: barang siapa yang menghafalkan hadits tersebut akan mendapat syafaat di hari kiamat.³

Jika di bandingkan dengan kitab *al-Barjanji* dimana di dalamnya juga mengandung kisah Rasul, tetapi *al-Barjanji* berbeda dengan *manaqib* ini, karena *al-barjanji* bernuansa shalawat sedangkan yang di dalam kitab *manaqib* adalah hadist. Bedanya antara shalawat dan hadits yaitu jika shalawat adalah sebuah pujian kepada Rasulullah sedangkan hadits adalah sebuah perilaku Beliau yang perlu di contoh oleh umatnya.

Melihat *karomah* yang ada dalam *manaqib* Rasul seharusnya setiap siswa memiliki ahlakul karimah dan jiwa keagamaannya tinggi, selain itu secara teori siswa yang sekolah di lingkungan pondok pesantren pasti memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki regulasi

² Hasil wawancara dengan murid MTs Darussalam Bermi Mijen Demak (27, 07, 2018, 10:20)

³ Hasil wawancara dengan pengasuh ponpes Darussalam (27, 07, 2018, 10:11).

belajar yang baik, dan tidak mungkin melakukan kecurangan dalam ujian seperti mencontek dan melakukan plagiasi.

Namun realita yang ada di MTs Darussalam siswa masih banyak yang su'ul adab terhadap guru, berani mencontek saat ujian, itu artinya dalam pembacaan manaqib Rasul belum mencapai penerapan. Dalam proses belajar membutuhkan pengolahan diri yang baik agar ilmu yang dipelajari mudah dipahami dengan benar. Ketika menginginkan hasil pembelajaran yang baik maka prosesnya pun juga harus dengan baik. Di era sekarang ini banyak sekali orang pintar, namun ia tidak memiliki sikap yang baik. Terjadinya hal itu di karenakan mereka hanya mementingkan kemampuan intelektualnya saja, oleh sebab itu Indonesia mengalami krisis moral.

Mengenai hal tersebut, kiranya penting bagi siswa untuk mengatur cara belajarnya agar menjadi lebih baik dan menghasilkan sebuah kemanfaatan; tidak hanya pada diri sendiri namun juga pada orang lain. Pada sudut pandang pendidikan Islam, budi pekerti yang baik (akhlaaq al-kariimah) ditempatkan pada unsur terpenting dari tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pendidikan dalam bidang studi akhlak yang diletakkan di atas pondasi keimanan, yang mana pondasi keimanan tersebut dapat dibangun melalui bidang studi tauhid (aqiidah).

Motivasi dan kedisiplinan diri sangat penting dalam *self-regulated learning* karena motivasi merupakan arah untuk mencapai tujuan, sedangkan disiplin merupakan perasaan patuh dan taat pada nilai-nilai yang diyakini dan menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik.⁴ Wolters menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah suatu proses aktif dan konstruktif siswa dalam menentukan tujuan untuk proses belajar dan berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah laku mereka, yang kemudian semuanya diarahkan dan di dorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.⁵

⁴ Vita Fatmala, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora (FUHUM) Di Universitas Islam Negeri Walisongo*, Skripsi:Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang:2017.

⁵ Maria Resita Ika Putri, *Hubungan self-regulated Learning dan Stress Akademik Pada Mahasiswa Skripsi*, (Skripsi: Progam Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

Self-regulated learning siswa sangat berkaitan dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Belajar yang efektif dapat dicapai jika menggunakan strategi yang tepat, yaitu adanya pengaturan waktu yang baik dalam sekolahan, belajar sendiri di rumah, belajar kelompok, maupun belajar untuk persiapan mengikuti ujian. Self-regulated learning yang baik dapat tercapai apabila siswa sadar akan tanggung jawabnya, sehingga siswa dapat membagi waktu untuk belajar dan kegiatan lain di luar belajar dengan baik.

Begitu juga dengan mujahadah, jika ingin mencapai mujahadah yang sempurna, siswa harus sadar akan kebutuhannya terhadap Allah SWT bahwa dalam proses belajar membutuhkan kesungguhan dalam berdo'a agar diberikan kemudahan oleh Allah.

Benang merah dari *self-regulated learning* dengan Mujahadah manaqib Rasul yaitu dalam proses melaksanakan mujahadah manaqib rasul membutuhkan riyadhoh dan istiqomah begitu juga dengan cara mengatur belajar (*self-regulated learning*) di butuhkan *rehearsal* dan *self-consequating* agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karena tidak cukup jika melakukan pelatihan tersebut dalam waktu yang singkat.

Dalam mencapai mujahadah yang sempurna agar dapat mengatur belajar dengan baik dibutuhkan latihan secara istiqomah. Salah satu sifat yang harus dilakukan oleh seorang siswa yang memiliki akhlak terpuji adalah istiqomah. Istiqomah dalam belajar, istiqomah dalam berdo'a istiqomah dalam beribadah. Perjalanan hidup yang mengikuti perputaran waktu secara terus menerus, terkadang siswa pergi sekolah itu tidak diniati lillahi ta'ala hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja, akhirnya yang terjadi dalam sekolah tidak sungguh-sungguh dalam belajar, bahkan melakukan hal yang salahpun tidak disadari, apalagi kesalahan itu sudah biasa dilakukan. Maka dari itu kiranya penting mengistiqomahkan dalam membaca mujahadah *manaqib* rasul saw agar senantiasa hati terbuka menjadi sadar dan belajarpun menjadi mudah.

Berdasarkan keterangan tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat Judul”
“HUBUNGAN INTENSITAS MUJAHADAH *MANAQIB* RASUL TERHADAP *SELF-REGULATED LEARNING* PARA MURID MTS DARUSSALAM BERMI MIJEN DEMAK”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana disebutkan dalam latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas tentang hubungan intensitas mujahadah *manaqib* rasul dengan *self-regulated learning* pada siswa MTs Darussalam Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Maka peneliti kemudian merumuskan persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara intensitas mujahadah *manaqib* rasul dengan *self-regulated learning* pada siswa MTs Darussalam Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Mengetahui tingkat hubungan intensitas mujahadah *manaqib* rasul yang dilakukan oleh siswa MTs Darussalam dengan *Self-regulated learning*

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang mujahadah dan mengetahui bagaimana cara mengatur diri dalam belajar dengan sesungguhnya.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca selain itu dengan adanya hubungan intensitas mujahadah *manaqib* rasul yang tinggi, maka dapat meningkatkan semangat belajar siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak dalam meraih prestasi.

E. Kajian Pustaka

Pada sebuah penelitian sebelumnya “Pengaruh Intensitas Melaksanakan Mujahadah Terhadap Rasa Optimis Menghadapi Ujian Nasional” oleh (Ali Imron, 2017) menunjukkan bahwa mujahadah memiliki korelasi / hubungan yang positive dan significant antara intensitas melaksanakan mujahadah terhadap rasa optimis menghadapi ujian nasional dapat di terima,

sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas melaksanakan mujahadah maka semakin tinggi pula rasa optimis menghadapi ujian nasional.⁶

Kemudian pada karya ilmiah “Mujahadah Sebagai Terapi Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia” menyatakan bahwa manfaat mujahadah sebagai terapi kecemasan menghadapi kematian pada usia lanjut di majlis mujahadah Bil Mustofa pondok Yogyakarta yaitu memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa (sakinah), mendapatkan ampunan dari Allah SWT (maghfiroh) dan syafaat Rasulullah saw, mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw (Tafakur), mendapatkan pengalaman dan pengetahuan ilmu Agama⁷.

Sedangkan pada skripsi “Hubungan Antara *self-regulated Learning* dengan kemampuan Menghafal al-Qur’an” oleh (Hannatul malihah, 2015) menuliskan bahwa terdapat korelasi antara *self-regulated learning* dengan kemampuan menghafal Al-qur’an siswa program tahfidz dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.387 pada p value = 0,003 H_0 (hipotesis nihil) di tolak dan H_a (hipotesis asosiatif) diterima. Karena pada hipotesis yang di terima adalah “terdapat korelasi antara *self-regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur’an” maka dari itu arah korelasi antara variabel *self-regulated learning* dengan variabel kemampuan menghafal Al-qur’an siswa program tahfidz di Madrasah Aliyah Al-muayyad Surakarta dinyatakan searah. Maka semakin baik *self-regulated learning* siswa dalam menghafal Al-qur’an, semakin meningkat pula kemampuan menghafal Al-qur’an.

Dalam skripsi “Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta” berdasarkan penelitian menyatakan bahwa tradisi mujahadah memberikan beberapa nilai dalam pendidikan spiritual seperti halnya sesuatu yang di anggap baik, benar dan sesuatu yang di anggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan; nilai washilah atau tawashul (perantara dalam memohon kepada Allah SWT untuk mencapai tujuan), nilai ilahiyah (semua manusia yang ada di bumi butuh kepada-Nya dan hanya kepada-Nya manusia meminta pertolongan, nilai roja’ (optimisme) (selalu berharap yang terbaik

⁶ Ali Imron, *Pengaruh Intensitas Melaksanakan Mujahadah Terhadap Rasa Optimis Menghadapi Ujian Nasional*, (Skripsi: Progam Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga, 2010).

⁷ Zida Nusrotina, *Mujahadah Sebagai Terapi Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia*, (Skripsi: Progam Study Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga, 2017).

kepada Allah), nilai istighfar (manusia tidak luput dari salah dan dosa), nilai tawakal (terserah dan pasrah kepada Allah), nilai mahabbah (menyadari akan kemuliaan-Nya (*jalal*), kesempurnaan-Nya (*kamal*), dan keindahan-Nya (*jamal*).⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut peneliti menyimpulkan bahwa diantara penelitian yang ada memiliki sisi persamaan yaitu pada mujahadah tetapi mujahadah yang di angkat oleh peneliti berbeda dengan mujahadah-mujahadah yang ada di atas. Mujahadah yang diangkat peneliti adalah mujahadah manaqib rasul, penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi sistematika di butuhkan dalam rangka mengarahkan tulisan agar sistematis sehingga memudahkan para pembaca untuk memahaminya. Adapun dalam penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

a. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing yang merupakan halaman persetujuan skripsi yang di tanda tangani oleh dosen pembimbing. Halaman pengesahan sebagai bukti skripsi telah di terima dan di sahkan oleh dewan sidang. Halaman deklarasi yang berisi pernyataan dari peneliti akan proses pembuatan skripsi secara andiri. Halaman motto yang merupakan kata-kata yang menjadi motivasi peneliti. Halaman transliterasi sebagai pedoman penulisan istilah arab dalam penelitian. Halaman kata pengantar yang berisikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi. Halaman abstrak yang berisi informasi secara singkat mengenai penelitian dan hasilnya. Serta halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

b. Bagian Isi

Bagian ini berisi dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

⁸Kasiono, Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta, (skripsi: jurusan kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010).

Bab I yang dibahas adalah terkait sesuatu hal yang melatar belakangi penulis mengangkat judul “Hubungan Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul dengan *self-regulated learning* . Peneliti menyadari akan pentingnya Mujahadah manaqib Rasul bagi murid-murid MTs. Karena dalam kitab manaqib Rasul terdapat hadits yang berisi tentang kegiatan beliau dari bangun tidur sampai meninggal. Rasulullah merupakan manusia paling mulia di antara manusia-manusia yang lain, oleh sebab itu dilaksanakan kegiatan mujahadah manaqib Rasul saw ini agar senantiasa murid-murid MTs mengetahui isi kandungan kitab manaqib Rasul saw dan mampu mengamalkannya.

Bab II berisi intensitas *mujahadah* dengan *self-regulated learning* yang terdiri empat sub bab, yang pertama tentang mujahadah meliputi pengertian intensitas, pengertian intensitas *mujahadah*, pentingnya melakukan *mujahadah* bagi siswa, dan hikmah *mujahadah* dalam kehidupan. Sub bab yang kedua tentang *self-regulated learning* meliputi pengertian *self-regulated learning*, *self-regulated learning* dalam berbagai sudut pandang, karakteristik dan factor-faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Sub bab yang ketiga tentang hubungan antara dua variabel yaitu intensitas mujahadah manaqib Rasul saw dengan *self-regulated learning*. Sub bab yang keempat tentang hipotesis, dimana di dalamnya terdapat dugaan sementara atau kesimpulan yang belum sempurna dari penelitian ini.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian yang akan digunakan. Variabel penelitian yang berupa variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional variabel yang menjelaskan teori dasar yang hendak digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel yang menjelaskan populasi yang dijadikan penelitian yang kemudian diambil sampel dari populasi tersebut. Teknik pengambilan data yang berisi tentang teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. uji validitas dan reliabilitas instrument yang berisi tentang uji coba instrument yang berupa skala, apakah skala yang akan digunakan dalam penelitian valid atau tidak dan reliable atau tidak. Dengan penjelasan diatas dapat mempermudah penulis untuk melakukan langkah penelitian.

Bab IV berisi gambaran umum dari tempat pelaksanaan mujahadah *manaqib* Rasul saw yang berhubungan dengan objek penelitian (MTs Darussalam Mijen Demak) meliputi sejarah singkat berdirinya MTs Darussalam Mijen Demak, letak geografis, visi dan misi, jumlah guru, struktur organisasinya, dan sarana prasarana yang ada di MTs Darussalam Bermi Mijen Demak. Selain gambaran umum lokasi penelitian, dalam IV menguraikan deskripsi hasil penelitian, uji

prasyarat analisis (uji normalitas dan linieritas), pengujian hipotesis penelitian yang menjelaskan diterima atau tidaknya suatu hipotesis dan yang terakhir adalah pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang mendukung.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata dari peneliti.

BAB II

INTENSITAS MUJAHADAH *MANAQIB* RASUL DAN *SELF-REGULATED LEARNING*

A. Mujahadah

1. Pengertian Mujahadah

Mujahadah secara bahasa adalah bersungguh-sungguh, berjuang. Arti terminology tersebut menunjukkan bahwa orang Islam diharuskan untuk berjuang baik secara lahir maupun batin. Mujahadah dalam terminology tasawuf lebih cenderung ke batin yakni berjuang dalam memerangi hawa nafsu.⁹

Dalam buku *Hakikat Tasawuf* menjelaskan bahwa dalam *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, Raghīb al-ashfahani mengatakan “jihad dan mujahadah berarti mencurahkan segala kemampuan untuk melawan musuh. Jihad di bagi menjadi tiga yaitu, berjuang melawan musuh yang tampak, berjuang melawan setan dan berjuang melawan hawa nafsu.¹⁰

Fadhllallah ibn Ubaid meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

المجاهدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي اللَّهِ (رواه البيهقي).

"Yang di sebut mujahid adalah orang yang berjuang melawan hawa nafsunya untuk taat kepada Allah" (HR. Baihaqi).¹¹

Rasulullah saw bersabda:

جَاهِدُوا أَهْوَاءَكُمْ كَمَا تُجَاهِدُونَ أَعْدَاءَكُمْ

“Berjihadlah kalian melawan hawa nafsu kalian, sebagaimana kalian berjihad melawan musuh-musuh kalian.¹²

Maksud dari berjuang melawan hawa nafsu adalah menyapuhnya, membawanya keluar dari keinginan-keinginannya yang tercela. Dan harus melakukan syariat Allah, baik perintah maupun larangan. Nafsu mempunyai dua sifat yang mampu mencegah kebenaran. Pertama, ketekunan dalam mengikuti syahwat dan kedua mencegah ketaatan. Agar hawa nafsu tidak dapat dikendalikan, maka untuk mengendalikan nafsu itu dengan ketaqwaan.

⁹Fidyah Rizqiyani, *Konsep Mujahadah Menurut Pandangan Jamuna* (jam'iyah muji nabi), (skripsi: jurusan Filsafat Agama, fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁰ Syaikh Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm.72.

¹¹ Syaikh Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm.72.

¹² Syaikh Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm.71.

Mujahadah (kesungguhan dalam perjuangan) orang awam terdapat pada pemenuhan perbuatan (wajib), sedangkan orang khusus menuju pada pembersihan ahwal (keadaan). Oleh karena itu menahan penderitaan lapar dan keterjagaan adalah mudah, sedangkan mengobati ahlak dan menjauhkan diri dari kemunkaran merupakan hal yang tidak mudah.¹³

Fase awal dalam mujahadah adalah ketidakrelaan seseorang terhadap nafsunya sendiri dan keyakinannya, bahwa sifat jiwa adalah seperti yang tertera dalam ALQur'an:

وَمَا أُبْرِيءُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ (يوسف: ٥٣)

“Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha pengampun, Maha penyayang”. (QS.Yusuf:53).

Setiap individu harus mengetahui bahwa nafsu merupakan penghalang utama antara dirinya dan Allah sekaligus penghubung paling utama dengan-Nya. Karena setiap nafsu mengajak kejahatan sehingga tidak dapat merasakan kenikmatan namun hanya kemaksiatan dan kedzaliman. Akan tetapi setelah melakukan *mujahadah* dan disucikan hatinya maka akan menjadi senang dalam ketaatan.

Mujahadah dilakukan secara bertahap sesuai dengan fase perjalanan seseorang menuju Allah. Yang pertama kali harus dilakukan adalah membebaskan diri dari segala macam maksiat yang berkaitan dengan anggota badan yang tujuh, yakni lisan, telinga, mata, tangan, kaki, perut, dan kemaluan. Kemudian dihiasi dengan melakukan ketaatan-ketaatan yang sesuai masing-masing. Ketujuh anggota tubuh tersebut adalah jendela-jendela yang menghubungkan ke hati. Apabila yang dilimpahkan ketujuh anggota ini adalah kemaksiatan maka hati akan menjadi keruh dan sakit. Begitu juga sebaliknya jika yang dilimpahkannya adalah cahaya ketaatan maka hati akan bercahaya dan sembuh dari sakitnya.¹⁴

Dalil Mujahadah dalam al-Qur'an:

¹³ Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al qusyairi An Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hlm.129-130.

¹⁴ Syaikh Abdul Qodir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm.74-77.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

(العنكبوت: ٦٩)

“Dan orang-orang berjihad untuk mencari keridhaan kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS.Al-Ankabut: 69).

2. Tata Cara Mujahadah

a.) Berusaha sungguh-sungguh

- (1.)Memahami hakikat jiwa dan pengaruh kebaikan dan keburukan yang dilakukan untuk kesucian jiwa.
- (2.)Menyadari bahwa hawa nafsu jika dikelola dengan baik maka akan memunculkan sifat positive
- (3.)Mengingat selalu bahwa syaitan tidak akan berhenti menjerumuskan seluruh umat manusia dengan berbagai cara.
- (4.)Menikmati bahwa segala kenikmatan di dunia itu hanya sementara
- (5.)Menyadari bahwa sebagian besar orang kafir tidak akan pernah diam diri selama orang-orang tidak mengikuti pandangan dan sikap yang tercela.

b.) Melakukan amal ibadah praktis yang sesuai dengan tuntunan rasulullah saw.

- (1.)Sering mendirikan shalat di malam hari (Qiyam al-Lail)
- (2.)Mengerjakan puasa senin, khamis.
- (3.)Membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya
- (4.)Berdzikir dan berdo'a

c.) Jihad, mulai dari jihad dengan harta benda, ilmu pengetahuan, tenaga sampai dengan nyawa (perang fi sabilillah).¹⁵

3. Manfaat Mujahadah

- a. Menjernihkan hati dan ma'rifat billah
- b. Memperoleh hidayah taufiq Allah SWT

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm.114-115.

- c. Menjadi orang sholih/ sholihah
- d. Mendapatkan ketentrangan dan kedamaian

B. *Manaqib* Rasul

1. Pengertian *Manaqib*

Manaqib secara leksikal *al-manaaqib* yang berarti kebaikan sifat dan sesuatu yang mengandung berkah. Secara istilah *manaqib* adalah membaca kisah tentang orang-orang shaleh, seperti kisah Nabi atau auliya' (para kekasih Allah). Biasanya kisah-kisah tersebut di tulis dengan susunan-susunan yang indah.

Manaqib berasal dari lafadh naqaba, yanqobu, naqban yang artinya menyelidiki, melubangi, memeriksa, dan menggali. Kata *manaqib* jamak dari lafadh *manaqibun* yang merupakan isim makan dari lafadh naqaba.

Dalam Al-Qur'an lafadz naqaba banyak di jumpai diantaranya QS. Al-Maidah/ 6: 12.

وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا (المائدة: ٦/١٢)

Artinya:”Dan Sesungguhnya Allah telah mengambil Perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin” (QS. Al-Maidah/ 6: 12).

Lafadz naqaba bermakna pemimpin dimana kandungannya sesuai dengan bentuk *manaqib* yaitu berisi riwayat hidup seorang pemimpin yang bisa menjadi panutan umat.

فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا (الكهف: ٩٧/١٨)¹⁶

Artinya: Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.

Lafadz naqba dalam ayat ini berarti menolong, ini juga sejalan dengan diadakannya *manaqib* yaitu agar mendapatkan berkah dari Allah SWT, yang dapat menjadi perantara datangnya pertolongan Allah SWT. (QS. Alkahfi /18: 97).

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ هَلْ مِنْ مَّحِيسٍ (ق: ٥٠/٣٦)

¹⁶ Siti Aisyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Majelis TA'a'lim Mannaqiban Kitab Manaqib Jawahirul Ma'any Di Desa Sruwen Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2018*, (Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

Artinya: Dan berapa banyaknya umat-umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka yang mereka itu lebih besar kekuatannya daripada mereka ini, Maka mereka (yang telah dibinasakan itu) telah pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah (mereka) mendapat tempat lari (dari kebinasaan)? (QS. Qaff/50: 36).

Sedangkan pada ayat ini berarti menjelajah, ini berarti seiring dengan salah satu tujuan munculnya manaqib yaitu menyelidiki, menggali dan meneliti sejarah kehidupan seseorang untuk selanjutnya dipublikasikan kepada masyarakat umum agar dijadikan sebagai suri tauladan.

Manaqib juga berarti “riwayat hidup” yang berhubungan dengan sejarah kehidupan orang-orang besar, atau tokoh-tokoh penting, seperti biodata tentang kelahirannya, silsilah keturunannya, langkah perjuangannya, guru-gurunya, sifat-sifatnya, serta akhlak kepribadiannya.

Dari berbagai penjelasan tentang manaqib, manaqib yang dibahas pada skripsi ini adalah manaqib Rasul. Manaqib Rasul adalah sebuah kitab yang disusun oleh KH.M. Barokah Syarqowi dan didalamnya memuat aturan Mujahadah mulai dari hadiyah Fatimah para Rasul, para Auliya’ para masayikh dan para ahli kubur pendahulu. Dan Aurod mulai dari shalawat Kholiliah (untuk mempermudah terkabulnya do’a), shalawat Mukhatab (untuk mencapai cita-cita yang sulit di jangkau oleh akal wajar), do’a agar dapat membayar hutang dengan cepat, do’a Nabi Ibrahim As (untuk mendatangkan murid/ santri, tamu, pelanggan dan rizqi yang berkah serta tekun beribadah sampai anak cucu dan keturunannya), tasbih (untuk mensucikan diri), do’a Dzinnun (menangkis segala balak dan musibah serta memberikan jalan kemudahan dalam menghadapi problima kehidupan), do’a Hasbunallah (mohon dicukupi dan diselamatkan dari segala permusuhan) sampai Hizm bahrnya Assadzili (untuk menangkis segala bahaya lahir dan batin, mendatangkan rizqi yang berkah dan mengobati penyakit).

Kh. M.Barokah Syarqowi (pengasuh pondok pesantren Darussalam) memiliki *himmah* (keinginan), bahwa dengan adanya kitab manaqib Rasul saw yang bernuansa hadits ini, bisa diamalkan oleh orang banyak, tidak hanya siswa siswi MTs saja bahkan semua umat Muslim. Karena Rasulullah merupakan manusia paling mulia di muka bumi ini, maka beliau pantas dijadikan panutan.

Rasulullah selalu mengajak ataupun menyuruh umatnya dengan lemah lembut. Rasulullah tidak pernah menyimpan tempat di hati beliau untuk menyimpan kebencian, khususnya kepada sesama Muslim. Rasulullah tetap mengasihi mereka, berlaku adil, bijaksana dan jujur dalam menjaga atau mengarahkan agar selalu berada dalam kebenaran.¹⁷ Nabi Muhammad saw merupakan pribadi yang memiliki magnet luar biasa dengan empat karakternya yang terkenal yaitu: FAST: fathanah (cerdas), amanah (dapat dipercaya), Siddiq (benar), Tabligh (menyampaikan). Bahkan magnet ini mampu mempengaruhi orang sekitar, mereka memiliki energy yang sama sehingga muncullah para sahabat yang memiliki kelebihan masing-masing. Abu Bakar as-Shiddiq, tokoh berwibawa yang penyabar, Umar bin Khattab pemimpin yang tegas dan penyantun. Utsman bin Affan termasuk d iantara sepuluh orang sahabat yang dijamin masuk surge. Ali bin Abi Thalib, kuncinya ilmu pengetahuan, Abdurrahman bin Auf konglomerat dan pakar bisnis. Khalid bin Walid, panglima perang yang tak terkalahkan dan masih banyak yang lain.

Begitu kuat daya Tarik Nabi Muhammad saw, dan sampai sekarang pun berpengaruh kepada jutaan umat Muslim di seluruh dunia. Karena itu layaklah jika seorang siswa meneladani sikap rasulullah saw yang merupakan manusia paling mulia di muka bumi ini.

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنُ (رواه أحمد)

“Sikap dan perilaku beliau adalah cerminan dari al-Qur’an” (HR.Ahmad).¹⁸

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان ير جوا لله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا (الأحزاب : ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tuladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-ahzab: 21).

Begitu agung akhlak beliau, oleh karena itu pantas jika dijadikan suri tuladan, maka kitab manaqib rasul ini tidak diragukan lagi kebenarannya, dimana sunah-sunah beliau patut untuk di contoh bagi para siswa agar dapat mengaplikasikan kewajiban menjadi seorang siswa sebagaimana mestinya.

¹⁷ Sopian Muhammad, *Manajemen Cinta Sag Nabi*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm.184.

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Sirah Nabi Muhammad Saw*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm.06.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Intensitas Mujahadah *Manaqib* Rasul adalah kesungguhan/ semangat yang tinggi dalam melakukan mujahadah *manaqib* rasul. Mujahadah *manaqib* rasul dapat dilakukan secara individu maupun berjama'ah. Namun pada siswa MTs ini dilakukan secara berjama'ah dengan menggunakan suara jahr (keras) yang bertempat di halaman MTs. Pelaksanaan mujahadah dipimpin oleh Pengasuh Ponpes Darussalam yaitu KH. M. Barokah Syarqowi.

2. Tata Cara Dalam Membaca Manaqib Rasul

- (1.) Disunahkan untuk berwudhu
- (2.) Boleh dibaca dengan sirt/ jahr
- (3.) Minimal satu kali dalam sehari
- (4.) Jika ingin lebih Afdhal, dengan berpuasa selama dua belas hari berturut-turut.

Rasulullah saw bersabda:

“Barang siapa yang membaca, menghafalkan, belajar dan mengamalkan 40 hadits yang berada dalam kitab manaqib rasul maka akan mendapatkan sebuah keistimewaan”¹⁹

3. Manfaat Mengamalkan Manaqib Rasul yaitu:

- (a.) Dikumpulkan dengan para ulama' para nabi dan diberikan kebaikan melebihi alam seisinya.
- (b.) Diberikan kalung yang terbuat dari cahaya
- (c.) Dapat memberikan syafaat kepada empat puluh ribu (40.000) orang dan setiap orang dapat memberikan syafaat kepada empat puluh ribu (40.000) dari ahli neraka.
- (d.) Diberikan pahala empat puluh (40) wali *al-abdal*
- (e.) Setiap satu hadits dijadikan malaikat yang membangun pohon untuk para pembaca
- (f.) Diharamkan untuk masuk neraka
- (g.) Ditempatkan di atas menara yang terbuat dari cahaya dan dijaga dari goncangan hari kiamat dan hisab

¹⁹ Barokah Syarqowi, *Kitab Manaqib Rasul*, (Demak: 2006), hlm.04.

(h.) Diberikan hasil *maqsud* dalam segala urusan (rizqi, perdagangan, pertanian, pengobatan, pangkat) dan keselamatan dzhahir batin.

(i.) Hati menjadi tenang dan tentram rumah tangganya²⁰

4. Aspek- Aspek Manaqib Diantaranya adalah:²¹

(a.) Silaturrohim

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فَلْيَصِلْ رَحْمَةً. (رواه البخاري ومسلم)

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al-Laits dari ‘Uqail dari Ibnu Syihab dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw bersabda” Barang siapa ingin lapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung silaturrahmi. (H. Bukhari dan Muslim).

(b.) Bacaan Manaqib

Membaca riwayat hidup rasulullah sangatlah bermanfaat untuk diteladani. Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur’an

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ الْأَوْلَىٰ وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (التوبة : ١٠٠).

“Orang-orang terdahulu lagi yang pertama-tama dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha pada mereka dan merekapun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya itulah kemenangan yang besar”. QS At-Taubah: 100.²²

وَقَدْ وَرَدَ فِي الْأَثَرِ عَنْ سَيِّدِ الْبَشَرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ وَرَخَ مُؤْمِنًا فَكَانَتْ أَحْيَاؤُهُ وَمَنْ قَرَأَ تَارِيخَهُ فَكَانَتْ أَحْيَاؤُهُ فَقَدْ وَرَدَ فِي الْأَثَرِ عَنْ سَيِّدِ الْبَشَرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ وَرَخَ مُؤْمِنًا فَكَانَتْ أَحْيَاؤُهُ وَمَنْ قَرَأَ تَارِيخَهُ فَكَانَتْ أَحْيَاؤُهُ

من ورخ مسلماً فكانت أحياءه ومن زار عالماً فكانت زارني ومن زارني بعد وفاتي وجبت له شفاعتي (روي أبو داود و الترمذي).

“Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa membuat tarikh (beografi) seorang muslim, maka sama dengan menghidupkannya. Dan barang siapa ziarah kepada orang alim, maka

²⁰ Barokah Syarqowi, *Kitab Manaqib Rasul*, (Demak: 2006), hlm.04.

²¹ Achmad Anas, *Terjemahan Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani*, (Gresik: 2015), hlm.07.

²² QS. Al-Taubah: 100. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 203.

sama dengan ziarah kepadaku (Nabi saw). Dan barang siapa berziarah kepadaku setelah aku wafat, maka wajib baginya mendapat syafaatku esok di hari kiamat” (HR.Abu Dawud dan at-Tirmidzi)”.

(c.) Tawassul

Arti tawassul secara dasar adalah “mendekat” sedangkan wasilah adalah media perantara untuk mencapai tujuan. Maksud dari tawassul ini adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menggunakan perantara lain, baik Asmaul Khusna, sifat-sifat Allah, amal shaleh, atau melalui makhluk Allah baik yang sudah meninggal ataupun masih hidup

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: ٣٥)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihad-lah pada jalan-Nya, supaya kalian mendapat keberuntungan”.²³

Dari Ibnu Umar mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda:

أَنَّ اللَّهَ لَيُدْفَعُ بِالْمُسْلِمِ الصَّالِحِ عَنْ مِئَةِ أَهْلِ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِهِ الْبَلَاءَ

“Sesungguhnya Allah benar-benar menolak wabah (penyakit) melalui muslim yang shaleh terhadap seratus keluarga dari kalangan para tetangga”.

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُودُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ (البقرة: ٢٥١)

“Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam”. (QS. Al-Baqarah: 251).

(d.)Do'a

²³ QS. Al-Maidah: 35. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, (2006), hlm. 113.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ^{٢٤} (المؤمنون: ٦٠)

“Dan Tuhanmu berfirman: Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu”. (QS: Al-Mu’min: 60).²⁴

(e.) Membaca Al-Qur’an

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ^{٢٥} (الأنفال: ٢)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut Nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhan-lah mereka bertawakal”. (QS. Al-Anfal: 02).

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول أقرؤ القرآن فإنه يأتي يوم
القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم ١٩١٠).

“Dari Abu Umamah Al-Bahlily ra. Ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya”. (H.R. Muslim no.1910).

(f.) Baca Shalawat

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ^{٢٦} يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (الأحزاب: ٥٦)

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (QS.Al-Ahzab: 56).

(g.)Majlis Ilmu

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً^{٢٧} فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

²⁴QS. Al-Mukmin: 60. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 474.

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. Taubah: 122).

عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم.

“Dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah saw bersabda: Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Muslim”.

(H.R. Ibnu Majah, Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, Ibnu Adi).

(h.) Bersedekah

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ط وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزِقِينَ (السيا: ٣٩)

Katakanlah: “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)”. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya. (QS. Saba’: 39).

(i.) Menghormati/ Memuliakan Tamu

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه, ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليصل رحمه, ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت (رواه البخاري ومسلم)

“Dari Abu Hurairah ra bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhirat maka hendaklah menyambung silaturrohim dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam”.(H.R. Bukhari).²⁵

5. Macam- Macam Manaqib

a. Al –Barzanji

Kitab Al-Barzanji merupakan potongan dari kitab al-iqd al jawahir karya Ja’far ibn Hasan ibn Abd al-Karim Al-Barzanji (1690-1764). Kitab ini menceritakan tentang

²⁵ Achmad Anas, *Terjemahan Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani*, (Gresik: 2015), hlm.07.

kehidupan Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan bagi umat Islam. Didalamnya terdiri atas 19 bagian yang setiap bagiannya dibatasi dengan suatu jeda (*fashilat*).

Secara umum kitab ini ditulis dengan prosa berirama, yang setiap kalimatnya berakhir dengan *ta' marbutah* yang didahului *ya'* berharakat *fathah*. Penulisannya menggunakan gaya personifikasi pada beberapa sisi dan memakai *tasybih* (penyerupaan) pada beberapa sisi yang lain. seperti ungkapan *"ath-thirillahumma qobrahul karim #bi' arfin syadziyyin min shalatiw wataslim* (Ya Allah, wewangian pada kubur Nabi saw yang mulia dengan salawat dan salam sejahtera yang mewangi).²⁶

b. *Dziba'i*

Dalam kitab *Maulid Dziba'i* terdapat 13 tema dan terfokus pada 4 tema besar yaitu: pujian untuk Allah dan yang berhubungan dengan Allah, kisah-kisah Nabi, Umat Nabi, dan penciptaan manusia. Keindahan kalimat dari segi lafadz/ujaran dalam kitab *Maulid Al-Dziba'I* disebutkan 99 kalidat terbagi menjadi 3 yaitu: *Jinas*, *iqtibas*, dan *saja'*. Keindahan kalimat dari segi makna dalam kitab *maulid Al-Dziba'I* disebutkan 87 kali dan terbagi menjadi 6 yaitu: *Tauriyah*, *Muro'atun Nadzir*, *Thibaq*, *Muqobalah*, *Uslubul Hakim*, dan *Mubalgho*.²⁷

c. *Simtud Duror*

Kitab *simtud Duror* adalah sebuah kitab yang berisi tentang *maulid* Nabi Muhammad saw dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi Rasulullah. Kitab ini ditulis setelah kitab-kitab *maulid* yang telah masyhur seperti *Al-Barzanji*, *Ad-Diba'I*, *Burdah Al-Madhih* dan kitab-kitab *maulid* yang lain. Kitab *simtud Duror* sebagai wujud aktualisasi kecintaan *Al-Habib Ali* kepada Rasulullah saw. Beliau menulis kitab *simtud Duror* ketika berumur 68 tahun.

²⁶ Muhammad Miftakhuddin, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Menurut Syekh Ja'far Al-Barzanji (Studi Analisis Tentang Kitab Al-Barzanji)*, (Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016).

²⁷ Menik Mahmudah, *Keindahan Kalimat dalam Kitab Maulid Al-Diba'I*, (Skripsi : jurusan sastra arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2014

Maulid simtud Duror pertama kali dibacakan di rumah Al-Habib Ali sendiri. Pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal beliau membacakan Simtud Duror di rumah Al-Habib Umar bin Hamid Murid Al-Habib Ali. Kemudian pada tanggal 27 Sya'ban 1327H Al-Habib Umar membawakan naskah Simtud Duror untuk dibacakan dihadapan Nabi Muhammad saw di Madinah. Kitab Simtud Duror terbagi dalam beberapa pasal yang semuanya terdiri dari 13 pasal. Setiap pasal menerangkan tentang Nabi Muhammad saw secara berurutan.²⁸

C. *Self- Regulated Learning*

1. *Pengertian Self-Regulated Learning*

Kata self dalam psikologi memiliki dua arti yaitu:

- a. Sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri
- b. Suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.

Arti yang pertama *self* sebagai obyek, karena pengertian itu menunjukkan sikap, perasaan, pengamatan dan penelitian seseorang terhadap diri sendiri sebagai obyek. Dalam hal ini *self* itu berarti sesuatu yang dipikirkan orang tentang dirinya. Arti yang kedua *self* sebagai proses. Dalam hal ini *self* adalah suatu kesatuan yang terdiri dari proses-proses aktif seperti berfikir, mengingat dan mengamati.²⁹

Self-regulated learning merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki siswa. Dalam jurnal psikologi perkembangan Lindner dan Harris menjelaskan bahwa *self-regulated learning* adalah merupakan proses integrasi dari kemampuan kognisi, metakognisi, motivasi dan persepsi lingkungan guna mencapai kesuksesan tugas akademik. Selain itu Resnick dan Klopfer menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan kemampuan dasar yang mendasari semua bentuk kesuksesan proses pembelajaran.

Wolters menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah suatu proses aktif dan konstruktif siswa dalam menentukan tujuan untuk proses belajar dan berusaha untuk

²⁸ Sayyidia Lutfir Rahman, *Nilai-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Simtud Duror Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsy*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepriadian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.248.

memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah laku mereka, yang kemudian semuanya diarahkan dan di dorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.³⁰

Self-regulated learning adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi dan perilaku (behavior) di dalam proses belajar.³¹ *Self-regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) merupakan perpaduan dari kemampuan dan keinginan. Adapun strategi siswa adalah merencanakan pola mengontrol dan mengevaluasi kognitif, motivasi, perilaku dan proses kontekstualnya. Siswa mengetahui cara untuk merencanakan dengan memotivasi diri, ia mengetahui kemungkinan dan keterbatasannya, seperti halnya fungsi pengetahuan, mengontrol dan proses meregulasi belajar untuk menggabungkan tugas objektif dan konteks siswa untuk mengoptimalkan dan meningkatkan keahliannya melalui latihan.

Self-regulated learning ini merupakan faktor internal atau yang berasal dari diri siswa itu tersendiri, yaitu faktor dari psikologis siswa. *Self-regulated learning* memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Ormrod yang menyatakan bahwa, "Siswa juga harus menguasai pengetahuan dan keterampilan untuk membuat performa yang tinggi."³²

Menurut Pintrich dalam E. Yukseltruk dan S. Bulut mendefinisikan *self regulated learning* sebagai:

- a. Usaha keras untuk meregulasi atau mengontrol perilaku belajar dan mampu memotivasi diri untuk belajar.
- b. Usaha keras untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajaran.
- c. Usaha keras agar dapat meregulasi atau mengontrol setiap tindakan yang dilakukan.³³

³⁰ Maria Resita Ika Putri, *Hubungan self-regulated Learning dan Stress Akademik Pada Mahasiswa Skripsi*, (Skripsi: Progam Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

³¹ B.J. Zimmerman, "A Social Cognitive View of Self-regulated Learning" dalam *Journal of Educational*, (81, 1989). hlm.4.

³² Anis Rahmiyati, *Pengaruh Self- Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Skripsi: Pendidikan ilmu-ilmu Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak), 2017.

³³ Abd.Mukhid, *Strategi Self-Regulated Learning* (Prespektif Teoritik), (Tadrís. Volume 3. Nomor 2. 2008), hlm. 225

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* yaitu suatu usaha untuk mengatur diri dalam belajar dengan menentukan tujuan dalam proses belajar dengan berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah laku.

2. Komponen-Komponen Dalam Proses Belajar

Bandura mengemukakan bahwa ada empat komponen dalam proses belajar melalui pengamatan yaitu:

1.) Memperhatikan. Sebelum seseorang melakukan sebuah peniruan tentunya dia menaruh perhatian terlebih dahulu model yang ingin di tiru. Ketika seseorang meniru sebuah model pastinya bukan asal meniru yakni model tersebut memiliki kualitas yang baik menurutnya.

Bandura memberikan contoh mengenai pengaruh Televisi yang terdapat banyak model terhadap kehidupan di masyarakat terutama pada usia anak-anak. Keinginan untuk memperhatikan di pengaruhi oleh minat individu, semakin ada hubungannya dengan minat dan kebutuhannya maka semakin tertarik perhatiannya.

2.) Mencamkan. Setelah memperhatikan, mengamati suatu model, pada saat tertentu anak menirukan tingkah laku yang sesuai dengan model tersebut. Jadi seorang anak mengingat dalam bentuk symbol-simbol kemudian dicamkan dan di simpan.

3.) Memproduksi gerak motoric. Agar seseorang dapat mengaplikasikan tingkah laku secara tepat, maka dia harus bisa memperlihatkan kemampuan-kemampuan motoric. Kemampuan motoric meliputi kekuatan fisik.

Contohnya seorang anak yang mengamati ayahnya mencangkul di ladang, agar dapat meniru ayahnya maka anak tersebut harus kuat untuk mengangkat cangkul dan melakukan gerak terarah sebagaimana yang di lakukan ayahnya.

4.) Ulangan penguatan dan motivasi. Setelah semua tahapan telah di lakukan belum tentu hasil pengamatan dan pencaman terhadap suatu model ini akan di perlihatkan atau di reproduksikan dalam tingkah laku yang nyata, semua itu tergantung pada motivasi yang ada. Selain motivasi juga perlu mengulangi perbuatannya agar ingatan tersebut semakin kuat dan dapat mengaplikasikan tingkah laku sesuai dengan model.³⁴

3. Tata Cara *Self-Regulated Learning*

Strategi *self-regulated learning* mencakup evaluasi diri (*self-evaluation*), pengorganisasian dan transformasi, penetapan dan perencanaan tujuan (*goal-setting & planning*), pencarian informasi (*seeking information*), pencarian dokumen (*seeking records*) dan monitoring, pembangunan lingkungan (*environmental structuring*), konsekuensi diri (*self-consequating*), pelatihan (*rehearsing*) dan penghafalan (*memorizing*), mencari bantuan sosial, dan pemeriksaan laporan (*reviewing records*).³⁵

³⁴ Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Libri PI BPK, 2011), hlm.187.

³⁵ A. Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Publishers, 1977).

4. Faktor Yang Mempengaruhi *Self-regulated Learning*

Menurut Thoresen dan Mahoney *self regulated learning* dalam sudut pandang sosial-kognitif di pengaruhi tiga hal yaitu faktor personal, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Berikut adalah penjelasan tentang ketiga factor:

a.) Faktor personal (*personal influence*)

Salah satu faktor penting dalam *self regulated learning* adalah keadaan personal seseorang. Dalam personal seseorang terdapat bagian-bagian tertentu yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* yaitu:

(1.) *Self efficacy*

Self efficacy menurut Zimmerman adalah kemampuan diri dalam mengatur dan mengerjakan tindakan-tindakan yang penting untuk mencapai tingkat kompetensi tertinggi dalam tugas tertentu. Albert Bandura dalam Zimmerman menyebutkan bahwa para ahli teori sosial kognitif berasumsi jika *self efficacy* adalah kunci terpenting dalam *self regulated learning*.

(2.) Tujuan (goal)

Dalam proses belajar, menetapkan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek sangat dibutuhkan. Menetapkan tujuan merupakan salah satu langkah awal dalam regulasi belajar.

(3.) Proses *metakognitif*

Dalam proses *metakognitif*, individu yang membuat pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) akan merencanakan, menentukan tujuan, mengendalikan, memantau diri, dan melakukan evaluasi diri selama proses *metakognitif* berlangsung.

(4.) Afeksi

Afeksi dapat berpengaruh terhadap *self-regulated learning*. Contoh dari afeksi dapat berpengaruh terhadap *self regulated learning* adalah kecemasan yang dapat menghambat proses *metakognitif*, terutama pada proses mengendalikan diri.

b.) Faktor perilaku (*behavior*)

Faktor perilaku yang mempengaruhi *self- regulated learning* ada tiga, yaitu obeservasi diri (*self- observation*), penilaian diri (*self-judgement*), reaksi diri (*self-reaction*). Ketiga unsur

tersebut mempunyai hubungan yang bersifat timbal balik. Akan tetapi hubungan timbal balik tersebut tidak selalu seimbang, melainkan satu unsur dapat menjadi lebih dominan dibanding unsur lainnya dan unsur tertentu dapat menjadi kurang dominan.

c.) Faktor lingkungan (*environment*)

Faktor lingkungan mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan faktor personal dan faktor perilaku. Maksudnya adalah jika seseorang dapat mengendalikan diri, maka faktor personal akan memberi instruksi untuk mengatur perilakunya dengan terencana dan lingkungan akan mendukung proses belajar dengan segera. Individu yang menggunakan sistem self regulated learning umumnya akan memakai strategi tertentu untuk mengembangkan lingkungan untuk mencari bantuan sosial dari guru atau dosen dan mencari informasi melalui literatur maupun terjun ke lapangan secara langsung.³⁶

5. Aspek-Aspek *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning merujuk pada teori Zimmerman yang telah dikembangkan penerapan strateginya oleh Wolters dkk:

(1.) Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi

Mengontrol atau meregulasi kognisi dapat dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya adalah strategi pengulangan (*rehearsal*), strategi elaborasi (*elaboration*), strategi organisasi (*organization*), dan strategi meragulasi metakognitif (*metacognition regulation*).

(2.) Strategi untuk mengontrol atau meregulasi motivasi

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi motivasi meliputi *self-consequencing*, penyusunan lingkungan (*environment structuring*), *mastery self-talk*, *performance or extrinsic self-talk*, *relative ability selftalk*, *situational interest enhancement*, dan personal interest.

(3.) Strategi untuk mengontrol atau meregulasi perilaku

³⁶ Vita Fatmala, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora (FUHUM) Di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, Skripsi: Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi perilaku meliputi regulasi usaha (effort-regulation), waktu atau lingkungan belajar (time or study environment), dan mencari bantuan (*help-seeking*).

D. Hubungan Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul Dengan *Self-Regulated Learning*

Intensitas mujahadah manaqib rasul yaitu kesungguhan/ semangat dalam melaksanakan mujahadah manaqib (cerita) rasul. Menurut Horrigan dalam skripsi Ulfi Kholidiyah aspek intensitas itu dibagi menjadi dua:

1. Aspek frekuensi. Aspek frekuensi merujuk pada seberapa sering subjek mengikuti mujahadah
2. Lama. Aspek ini memiliki arti penting yaitu seberapa lama waktu dalam bermujahadah.³⁷

Mujahadah dilakukan sebagai bentuk ikhtiar seorang siswa untuk mencapai tujuan belajar, dalam proses belajar

Dalam kitab Manaqib Rasul terdapat hadits rasul mulai dari bangun tidur sampai beliau wafat. Selain hadits juga terdapat kalimat tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, shalawat dan do'a. Pelaksanaan mujahadah ini dilakukan secara berjama'ah yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren Darussalam yaitu Kyai M. Barokah Syarqowi. Cara melakukannya adalah membaca manaqib rasul dengan sepenuh hati dan mengikuti pembacaan Kyai tersebut.

Mujahadah adalah perang terus menerus melawan hawa nafsu, perang ini termasuk perang besar, cara melawannya dengan menggunakan senjata samawi yaitu berupa dzikir kepada Allah.³⁸ Dengan mujahadah hati akan menjadi tenang ketika hati tenang maka dalam mengatur belajar itu lebih mudah. Karena ketika belajar itu butuh suatu ketenangan jiwa, jika hati tidak tenang ilmu itu sulit dipahami, apalagi untuk menghafal, semakin sulit.

³⁷ Ulfi Kholidiyah, *Hubungan Antara Intensitas Bermain Game Online Dengan Kecerdasan Emosi*, (Skripsi: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

³⁸ Fahrudin, *Jurnal Pendidikan Agama Islam "Tasawuf Sebagai Upaya Pembersihan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah"* (Ta'lim Vol.14 No.1, 2016), hlm.69.

Kandungan yang terdapat dalam kitab *manaqib* rasul yaitu hadits rasul mulai dari bangun tidur sampai beliau wafat. Selain hadits juga terdapat kalimat tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, sholawat dan do'a. Semua bacaan tersebut sebagai bentuk wasilah siswa kepada Allah SWT. Pelaksanaan mujahadah ini dilakukan secara berjama'ah yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren Darussalam yaitu Kyai M. Barokah Syarqowi. Cara melakukannya adalah membaca *manaqib* rasul dengan sepenuh hati dan mengikuti pembacaan Kyai tersebut.

Dalam melaksanakan mujahadah harus dengan sungguh-sungguh, agar mampu menghadirkan hati (*khudurul qalbi*) karena proses pensucian jiwa tidak cukup dilakukan satu atau dua kali tetapi perlu *riyadhoh* (latihan) berkali-kali agar kualitas jiwa semakin baik sehingga dalam mengatur belajar itu lebih mudah dan tidak mudah goyah dengan godaan-godaan disekitar, baik godaan internal maupun external.

Konsentrasi merupakan factor penting untuk tercapainya factor belajar, maka perlu adanya lingkungan yang mendukung terhadap tugas-tugas belajar.³⁹ Hal ini sesuai dengan strategi belajar menurut Woltres bahwa lingkungan juga mempengaruhi siswa dalam mengatur belajarnya. Seperti halnya mujahadah *manaqib* rasul, ketika membacakan mujahadah *manaqib* rasul hati harus dalam keadaan tenang dan khusyu' agar pembacaan *manaqib* tersebut memiliki efek positive terhadap siswa. Dengan adanya hal semacam itu, mujahadah memiliki peran penting dalam mengatur belajar. Semakin sering mengikuti mujahadah maka akan semakin bersih hatinya. Apalagi mau mengamalkan hadits yang di ajarkan oleh Rasulullah saw, yang terdapat dalam kitab *manaqib* rasul saw tentunya akan semakin baik budi pekertinya.

Yang menghubungkan antara intensitas mujahadah *manaqib* rasul dengan self-regulated learning yaitu dalam proses melaksanakan mujahadah *manaqib* rasul membutuhkan *riyadhoh* begitu juga dengan cara mengatur belajar (*self-regulated learning*) di butuhkan *rehearsal* (latihan berulang-ulang). Karena tidak cukup jika melakukan pelatihan tersebut dalam waktu yang singkat.

فأما إذا كانت له همة عالية ولم يكن له جدّ أو كان له جدّ ولم يكن له همة عالية لا يحصل له إلا علم قليل

³⁹ Herlina, Jurnal Psikologi "Belajar Yang Efektif".

“Jika ada yang bercita-cita ingin pandai, tapi tidak mau bersungguh-sungguh dalam belajar, tentu dia tidak akan memperoleh ilmu kecuali sedikit”.⁴⁰

Oleh karena itu mujahadah memiliki peran penting bagi para siswa untuk menyeimbangi kecerdasan yang dimiliki, jadi tidak hanya intelektual saja, namun emosional dan juga spiritual. Semakin besar riyadhoh (latihan) maka kesadaran siswa untuk belajar sungguh-sungguh semakin tinggi. Sehingga kepekaan (kesadaran) siswa dalam mengatur belajar semakin meningkat.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika diartikan hipotesa berarti suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang masih diperlukan pengujian lebih lanjut.⁴¹

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positive antara intensitas mujahadah manaqib rasul dengan *self-regulated learning*. Semakin sering dalam mengikuti mujahadah manaqib rasul maka akan semakin tinggi tingkat self-regulated learningnya.

⁴¹ Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hlm.47-48.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran.⁴²

A. Jenis Penelitian

Pada karya ilmiah ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sudyaharjo dalam buku Metodologi Penelitian Praktis menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, desain yang terstruktur, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tujuan penyusunan

⁴² Anis Muwahidah, *Hubungan Antara Intensitas Shalat Hajat Kubra Dengan Pengalaman Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus*, (Skripsi: Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

teori disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris (Hypothetico Deductive Observational Procedure).⁴³ Sedangkan untuk penelitian yang di gunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara Mujahadah *manaqib* Rasul dengan Self-regulated learning.

B. Identitas Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki variasi nilai, variasi nilai tersebut terlihat ketika variabelnya di definisikan secara operasional atau di tentukan tingkatannya.⁴⁴ Variabel adalah kondisi atau karakter yang di gerakkan, di control, atau di observasi oleh para peneliti. Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dapat di arahkan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering kali variabel penelitian dinyatakan sebagai factor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan di teliti.

1. Variabel bebas (independen), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independen atau bebas adalah intensitas mujahadah *manaqib* Rasul.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Adapun variabel dependen atau variabel terikatnya adalah *self-regulated learning*.

C. Devinisi Operasional Variabel

- a. Intensitas Mujahadah *Manaqib* Rasul

Intensitas mujahadah *manaqib* rasul adalah kesungguhan/ semangat dalam melakukan mujahadah dengan menggunakan kitab *manaqib* rasul yang dilakukan oleh para siswa MTs Darussalam berada di depan halaman sekolah MTs Darussalam Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak secara berjama'ah

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.64

⁴⁴ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 101.

yang dipimpin oleh seorang Kyai yang bernama KH. M. Barokah Syarqowi (*muallif* kitab *manaqib* Rasul)

Adapun Kitab *manaqib* Rasul bermuat aturan Mujahadah mulai dari hadiah Fatimah para Rasul, para Auliya' para masayikh dan para ahli kubur pendahulu. Dan Aurod mulai dari shalawat Kholiliah (untuk mempermudah terkabulnya do'a), shalawat Mukhatab (untuk mencapai cita-cita yang sulit di jangkau oleh akal wajar), do'a agar dapat membayar hutang dengan cepat, do'a Nabi Ibrahim As (untuk mendatangkan murid/ santri, tamu, pelanggan dan rizqi yang berkah serta tekun beribadah sampai anak cucu dan keturunannya), tasbih (untuk mensucikan diri), do'a Dzinnun (menangkis segala balak dan musibah serta memberikan jalan kemudahan dalam menghadapi problima kehidupan), do'a Hasbunallah (mohon dicukupi dan diselamatkan dari segala permusuhan) sampai Hizm bahrnya Assadzili (untuk menangkis segala bahaya lahir dan batin, mendatangkan rizqi yang berkah dan mengobati penyakit.

Menurut Horrigan dalam skripsi Ulfi Kholidiyah aspek intensitas itu dibagi menjadi dua⁴⁵:

3. Aspek frekuensi. Aspek frekuensi merujuk pada seberapa sering subjek mengikuti mujahadah
4. Lama. Aspek ini memiliki arti penting yaitu seberapa lama waktu dalam bermujahadah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aspek-aspek *manaqib* K.H. Abdullah Wira'i:⁴⁶

- a.) Silaturrohim
- b.) Bacaan *Manaqib*
- c.) Tawasul
- d.) Do'a

⁴⁵ Ulfi Kholidiyah, *Hubungan Antara Intensitas Bermain Game Online Dengan Kecerdasan Emosi*, (Skripsi: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

⁴⁶ Achmad Anas, *Terjemahan Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani*, (Gresik: 2015), hlm.07.

- e.) Membaca Al-Qur'an
- f.) Baca Shalawat
- g.) Majelis Ilmu
- h.) Bersedekah
- i.) Menghormati/ Memuliakan Tamu

b. *Self-regulated learning*

Self-regulated learning adalah pembangkitan diri dan pemantauan diri atas pikiran, perasaan, dan perilaku dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dari aktivitas akademik. Self-regulated learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar mahasiswa dengan menggunakan strategi meregulasi kognisi, strategi meregulasi motivasi dan strategi meregulasi perilaku dalam proses belajarnya.

Dalam penelitian ini, indikator self-regulated learning merujuk pada teori Zimmerman yang telah dikembangkan penerapan strateginya oleh Wolters dkk:

(1.) Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi

Mengontrol atau meregulasi kognisi dapat dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya adalah strategi pengulangan (*rehearsal*), strategi elaborasi (*elaboration*), strategi organisasi (*organization*), dan strategi meragulasi metakognitif (*metacognition regulation*).

(2.) Strategi untuk mengontrol atau meregulasi motivasi

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi motivasi meliputi *self-consequencing*, penyusunan lingkungan (*environment structuring*), *mastery self-talk*, *performance or extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *situational interest enhancement*, dan *personal -interest*.

(3.) Strategi untuk mengontrol atau meregulasi perilaku

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi perilaku meliputi regulasi usaha (effort regulation), waktu atau lingkungan belajar (time or study environment), dan mencari bantuan (help-seeking).⁴⁷

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan suatu penelitian langkah pertama yang perlu di perhatikan adalah populasi. Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak di kenai generalisasi hasil penelitian. Lokasi sekolah berada di MTs Darussalam Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Siswanya terdiri dari siswa muqim (nyantri) dan tidak nyantri. Oleh karena itu populasinya adalah seluruh siswa MTs Darussalam yang berjumlah 91.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cluster sampling. Cluster sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan suatu kelompok. Kelas VII berjumlah 37 siswa, kelas VIII berjumlah 28 siswa sedangkan kelas IX berjumlah 26 siswa jumlah keseluruhan menjadi 91, Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs Darussalam kelas VII yang mengikuti kegiatan mujahadah *manaqib* Rasul.

Adapun Nama-Nama subjek penelitian yaitu:

Maryam	Santri
Khusnul Maria Ulfah	Santri
Umi Chasanah	Santri

⁴⁷ Vita Fatmala, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora (FUHUM) Di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, Skripsi: Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

Jazirotul Khasanah	Santri
Zumarotur Rizqiyah	Santri
Ida Nur Jannah	Santri
Elis Saputri	Santri
Wardatul Muzakkiya	Santri
Intan Sofiana	Santri
Amaliya Zakiya	Santri
Husnul Hafidzoh	Santri
Tiara Puspita Sari	Santri
Anindya Nayla Azza	Santri
Syaiful Mufid	Santri
Badar Badru Zaman	Santri
Ainul Yaqin	Santri
Abdul Khamid	Santri
Fathur Rohman	Santri
Abdul Kholiq	Santri
M. Faisal	Santri
Rizal Alwi	Santri
Abdul Karim	Santri
Evita Wulandari	Santri
Intan Salsabila	Santri

Afifatul Zulfa	Santri
Inda Lailatul Inayah	Santri
Nida Farhani	Santri
Safitri	Santri
Abdul Rozaq	Santri
Muhammad Muzammil	Santri
Dewi Handayani	Santri
Ahmad Rifa'i	Santri
Zakiya Mubarakah	Santri
Minahul Khusna	Santri
Shofa Arofah	Santri
Siti Fadhilah	Santri
Nur Istiqomariyah	Santri

Keterangan sample diatas memiliki spesifikasi khusus yaitu:

- a. Santri muqim di ponpes Darussalam
- b. Mendapatkan ijazah secara langsung dari *muallif*. (pengarang) kitab manaqib.
- c. Melakukan puasa selama 12 hari berturut-turut dengan membaca manaqib setiap harinya.

- d. Mampu melakukan sunah-sunah sebagaimana yang diajarkan rasulullah saw.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian sosial. Dengan skala likert, maka yang akan di ukur di uraikan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

TABEL: 1
SKOR SKALA LIKERT

Jawaban	Keterangan	Skor Favourable	Skor Unfavourable
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu:

⁴⁸ Hasil wawancara bersama KH. M.Barokah Syarqowi (Pengasuh/ ketua yayasan Mts Darussalam), 03, 07, 2019, 09:12.

a. Skala intensitas mujahadah manaqib Rasul menurut KH.Abdullah Wira'i

TABEL: 2

BLUE PRINT SKALA INTENSITAS MUJAHADAH MANAQIB RASUL

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Silaturrahim	a. Seberapa sering bersilaturrahim dengan jama'ah mujahadah	1	2
		b. Seberapa lama waktu pertemuan ketika bersilaturrahim	3*	4*
2.	Bacaan Manaqib	a. Seberapa sering siswa dalam membaca manaqib	5*	6
		b. Seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam membacakan manaqib	7*	8*
3.	Tawassul	a. Seberapa sering siswa meminta wasilah kepada para auliya'/ orang-orang sholeh	9*	10
		b. Seberapa lama siswa dalam bertawassul pada auliya'/ orang-orang sholeh		11*,12*
4.	Do'a	a. Seberapa sering siswa dalam berdo'a	13	14
		b. Seberapa lama siswa dalam berdo'a	15*	16
5.	Membaca Al-	a. Seberapa sering siswa dalam membaca al-	17	18*

	Qur'an	<p>Qur'an</p> <p>b. Seberapa lama siswa dalam membaca al-qur'an</p>	19	20
6.	Baca Shalawat	<p>a. Seberapa sering siswa dalam membaca shalawat</p> <p>b. Seberapa lama siswa dalam membaca shalawat</p>	21	22*
			23	24
7.	Majlis Ilmu	<p>a. Seberapa sering siswa dalam mengikuti majlis ta'lim</p> <p>b. Seberapa lama siswa dalam menajalankan kajian ilmu</p>	25*, 26	27*
8.	Bersedekah	<p>a. Seberapa sering siswa dalam bershadaqoh</p> <p>b. Seberapa lama siswa telah bershadaqoh</p>	28	29
			30	31*
9.	Menghormati Tamu	a. Seberapa hidmah siswa dalam memuliakan tamu	32*	33*

		b. Seberapa lama siswa dalam menyambut tamu	34*	35*
--	--	---	-----	-----

b. Skala *self-regulated learning*.

Self-regulated learning adalah kemampuan belajar seorang mahasiswa dengan menggunakan strategi meregulasi kognisi, strategi meregulasi motivasi dan strategi meregulasi perilaku dalam proses belajarnya. Blue print dan skala self-regulated learning peneliti adaptasi dari Vita Fatmala pada tahun 2017 dengan menggunakan teori Zimmerman yang telah dikembangkan penerapan strateginya oleh Wolters dkk yaitu:

TABEL: 3

BLUE PRINT SKALA SELF-REGULATED LEARNING

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Kognitif	a. Rehearsal (berusaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang)	1	
		b. Elaboration (menggali materi lebih dalam)	2*	

		<p>c. Organizing (mencatat, menggambar diagram atau bagan)</p>	3,4,5*	
		<p>d. Metacognitive regulation (menentukan tujuan dari membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan)</p>	6	
2.	Motivasi	<p>a. Mastery self-talk (memuaskan keingin tahuan menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi)</p>	7	8*
		<p>b. Extrinsic self-talk (meyakinkan diri untuk</p>	9, 10	11

		<p>terus melanjutkan kegiatan belajar)</p> <p>c. Relative ability self-talk (melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras)</p> <p>d. Relevance enhancement (berusaha untuk meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki)</p> <p>e. Situational interest enhancement (berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi)</p> <p>f. Self-consequating (menentukan dan</p>	<p>12</p> <p>14</p> <p>16*, 17</p>	<p>13</p> <p>15*</p>
--	--	---	------------------------------------	----------------------

		<p>menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar)</p> <p>g. Environment structuring (berusaha konsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis</p>	<p>18</p> <p>19</p>	
3.	Perilaku	<p>a. Effort regulation (meregulasi usaha)</p> <p>b. Time / study environment (mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah</p>	<p>20*, 21*</p> <p>23*</p>	<p>22</p> <p>24*</p>

		proses belajar)		
		c. Help-seeking (mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa)	25*	26

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki makna sejauh mana kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dapat dikatakan bahwa suatu alat pengukur dapat dikatakan valid ketika alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur.

Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.

Sugiyono menerangkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji instrument untuk sekolah MTs Darussalam Bermi Mijen Demak Rt.01 dan Rt. 02 dilakukan terhadap 32 orang yang telah dipilih secara kelompok oleh peneliti. Uji instrument ini dilakukan pada tanggal 18 januari 2019. Skla disebar sebanyak 38 dan yang kembali ke peneliti sebanyak 32. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total.

Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antar variabel yaitu 0,05 sehingga nilai item dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi $<0,05$, item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi $>0,05$.

Berdasarkan uji validitas item yang dilakukan terhadap 35 item skala intensitas mujahadah *manaqib* rasul, terdapat 17 item yang valid dan 18 item yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,377 sampai dengan 0,713. Item yang gugur adalah nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 18, 22, 25, 27, 31, 32, 33, 34, 35. Adapun koefisien korelasi yang dinyatakan gugur berkisar antara 0,065 sampai dengan 0,337.

Berdasarkan uji validitas item yang dilakukan terdapat 26 *skala self-regulated learning*, terdapat 16 item yang valid dan 10 item yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,389 sampai dengan 0,656. Item yang gugur adalah nomor 2, 5, 8, 15, 16, 20, 21, 23, 24, 25. Adapun koefisien korelasi yang dinyatakan gugur berkisar antara 0,111 sampai dengan 0,347.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa instrument yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh factor error (kesalahan) daripada factor yang sesungguhnya.⁴⁹

Saifudin Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.

⁴⁹ Priyastiningsih, *Hubungan Intensitas Shalat Jama'ah Dengan Sikap Altruisme Pada Masyarakat Dukuh Gowo Lor Kec. Tlogowungu Kab. Pati*, (Skripsi: Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus alfa cronbach karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden.

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien alpha yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya semakin besar nilai alpha maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran. Dengan kata lain konsistensi indicator instrument penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (statistical Product and Service Solutions) versi 16.0 for windows.

TABEL 4:

ANALISIS RELIABILITAS INTENSITAS *MUJAHADAH MANAQIB RASUL*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	35

TABEL5:

ANALISIS RELIABILITAS *SELF-REGULATED LEARNING*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	26

Dari dua tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas intensitas mujahadah manaqib rasul dari nilai cronbach's alpha adalah 0,744 dan nilai conbrach's self-regulated learning adalah 0,680. Jadi dapat disimpulkan skala intensitas mujahadah manaqib rasul dan self-regulated learning yang ditunjukkan dari nilai conbrach' alpha reliabilitasnya dapat diterima.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis statistik. Dengan cara analisis statistic ini diharapkan mendapatkan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat menghasilkan hasil penelitian yang baik dan benar.

Dalam penelitian ini analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji dua variabel yang masing-masing variabel datanya berbentuk skor serta melukiskan hubungan antara dua interval.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan metode statistik, karena data yang diperoleh berbentuk angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis ini dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product For-Service Solutions*) versi 16.0 *for windows*.

Dalam penelitian ini analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Orientasi Lapangan

a.) MTs Darussalam

1. Sejarah Berdirinya MTs Darussalam Bermi Mijen Demak

MTs Darussalam Bermi Mijen Demak didirikan pada tahun 2005 berlokasi di Jl. Surowijoyo Sampurno Bermi Mijen Demak. Pada mulanya madrasah ini didirikan sebagai madrasah salafiyah yang bertujuan sebagai upaya menyediakan pendidikan berbasis islami di sekitar Desa Bermi kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi sebagai madrasah regular.

Tahun demi tahun MTs Darussalam Bermi Mijen selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sejak awal didirikan hingga ini MTs Darussalam Bermi Mijen telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yakni:

- a. H. Drs. Soekirman menjabat periode 2005-2010
- b. Moh. Basyir, Spd.i menjabat periode 2010-2012
- c. Ahmad Darwinto, S, TH.I menjabat periode 2012-2016
- d. Naneng Setiyaningsih, S.Pd menjabat periode 2016-hingga sekarang

2. Visi Dan Misi MTs Darussalam Bermi Mijen Demak

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang islami, berakhlakul karimah berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK

Indikator:

- 1.) Aktifitas dan kreatifitas seluruh komponen sekolah terutama para siswa yang optimal.

- 2.) Pembelajaran dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan secara optimal.
- 3.) Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4.) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5.) Cinta kebersihan dan keindahan semua komponen sekolah
- 6.) Penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.
- 7.) Pembelajaran dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan secara optimal.
- 8.) Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 9.) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 10.) Cinta kebersihan dan keindahan semua komponen sekolah
- 11.) Penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.
- 12.) Pembelajaran dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan secara optimal.
- 13.) Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 14.) Cinta kebersihan dan keindahan semua komponen sekolah
- 15.) Penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

b. Misi

- 1.) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islami dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah
- 2.) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan berakhlakul karimah di lingkungan madrasah
- 3.) Melaksanakan kegiatan belajar yang yang efektif agar setiap siswa berkembang secara optimal dengan bakat dan potensi yang dimiliki sehingga berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK
- 4.) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik

3. Luas dan Letak Geografis

Suro Wijoyo Sampurno, Area sawah/kebun, Desa Bermi, Kec. Mijen Kab. Demak Jawa Tengah.

Luas tanah : 2 m²

Sebelah utara : Desa Bogo

Sebelah selatan : Desa Gempolsongo

Sebelah Timur : SMP N 1 Mijen Demak

Sebelah Barat : Sawah

4. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan

- a. Peserta didik sadar untuk menjalankan shalat 5 waktu
- b. Peserta didik membiasakan diri menjalankan shalat berjamaah
- c. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- d. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik dapat menghafal asmaul Husna, surat-surat pendek, tahlil, dan surat yasin

- e. Peserta didik gemar bershadaqoh
- f. Peserta didik membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
- g. Peserta didik naik kelas secara normative
- h. Peserta didik LULUS UM 100% dengan nilai rata-rata 7,0

5. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Darussalam
- b. Nomer Statistik Madrasah/ NPSN : 121233210076/ 20364366
- c. Tahun Berdiri : 2009
- d. Nomer Ijin Operasional : D/Kw/ MTs/150/2009
- e. Status Madrasah : Dikelola Yayasan
- f. Nomor Piagam : D/Kw/MTs/150/2009
- g. Nama Kepala Madrasah : Naneng Setyaningsih,SPd
- h. Penyelenggara Madrasah : K.H.M.Barokah Syarkowi
- i. Alamat Madrasah Lengkap :Jl.Surowijoyo Sampurno Bermi
RT/RW01/02 Kecamatan Mijen Kabupaten
Demak

6. Sarana Dan Prasarana

- a. Tersedianya ruang kelas belajar (RKB) yang memadai
- b. Tersedianya ruang laboratorium Bahasa yang memadai
- c. Sarana dan prasarana perpustakaan dan computer yang lengkap
- d. Tersedianya fasilitas ruang yang baik dan lengkap
- e. Sarana dan prasarana laboratorium IPA dan computer yang lengkap

- f. Kebutuhan computer dan printer terpenuhi
- g. Tersedianya mushola
- h. Penyediaan air bersih

7. Struktur Organisasi MTs Darussalam

Ketua Yayasan	: KH. Muhammad Barokah Syarkowi
Kepala Madrasah	: Naneng Setiya Ningsih, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Sigit Ari Sandi
Komite	: Drs. Sukirman
Waka Kurikulum	: Siti Sholihah, S.pd
Waka Kesiswaan	: Rita, S.pd
Waka Sarpas	: Susanto Hadi Sarwono, S.kom
Waka Humas	: Makruf, S.Pd.I
KA. Perpus	: Nanik Indrayani, S.Pd
KA. Lab	: Tri Ana Mariana
Pembina Pramuka	: Nur Hamid, SH.I
Pembina Ektra Robana	: Nanik Indrayani, S.Pd
Wali Kelas VII	: Tutik Azizah, S.Pd.I
Wali Kelas VIII	: Muhammad Nashir ⁵⁰
Wali Kelas IX	: Siti Hanifah, S.Pd

b.) Kitab *Manaqib* Rasul

⁵⁰ Hasil Penelitian (18 Jnuari 2019).

1. Sejarah Kitab Manaqib Rasul saw

Awal mula kitab manaqib rasul yaitu beliau KH. M. Barokah Syarqowi mimpi bertemu Rasulullah saw. dalam mimpi tersebut Rasulullah saw memeluk KH. M. Barokah Syarqowi dan mendo'akannya. Rasulullah memberikan ilham dan membisiki dengan ungkapan: "Kebanyakan orang belum ada yang wiridan membaca Hadits kanjeng Rasul, apalagi yang hubungannya dengan sejarah hariannya". Maka sejak itulah KH.M.Barokah Syarqowi sadar bahwa Hadits Rasul disamping dijadikan sebagai dalil/ hujjah hukum Islam, apabila dibaca, dihafal juga mendapatkan banyak manfaat. Apalagi kalau hadits itu yang berhubungan dengan tindak lampah Rasulullah sehariannya (yaumiyah). Sehingga dapat dipraktekkan.

Setelah itu KH.M.Barokah Syarqowi mulai menyusun kitab manaqib, selama menyusun tersebut beliau mengalami keanehan selama tiga hari tiga malam beliau hampir tidak bisa tidur, begitu juga anak dan istrinya. Selama tiga hari tersebut beliau merasakan seolah-olah dituntun dan menyatu dengan beliau Rasulullah saw untuk menyusun kitab manaqib Rasul hingga khatam. Adapun bentuk susunannya, mulai mujahadah, Aurod, Asma', Hizib Bakhr, Hadits, serta doa-doa. Alhamdulillah kitab manaqib Rasul bisa Khatam pada hari jum'at legi tanggal 8 Sya'ban 1427/ 1 September 2006. Setelah kitab manaqib Rasul khatam beliau merasakan ringan seperti biasanya.

Pertama kali mengamalkan kitab manaqib tersebut beliau merasakan ketentraman jiwa, ketenangan dan rasa lebih dekat serta mahabbah kepada Rasulullah saw, bahkan tidak hanya itu saja, rumah tanggapun semakin baik, selain itu beliau juga bisa membeli tanah ½ Hektar untuk perkembangan pondok. Sekarang kitab manaqib Rasul ini sudah tersebar dimana-mana (Demak, Kudus, Jepara, Jawa Barat, Jawa Timur bahkan luar jawa sampai luar negeri). Hampir setiap satu/dua hari banyak para Habaib dan santri datang untuk meminta ijazah manaqib Rasul. Dibalik keberkahan semua itu ada factor yang mempengaruhi diantaranya yaitu Do'a dari Guru Beliau Syekh Jauhari Umar Pasuruan ghofarollohu lahu wayarham.

Syekh Jauhari Umar Pasuruan berpesan kepada KH.M.Barokah Syarqowi:

“Kalau ingin jadi, carilah tanah yang luas, desa yang belum ada masjidnya, dirikanlah pesantren masjid dan rumah dengan modal manaqib”

2. Kegiatan dan Bentuk Bacaan Mujahadah Manaqib Rasul

Kegiatan mujahadah *manaqib* rasul dilakukan di halaman sekolah setiap hari pada pukul 06.30 yang diikuti semua siswa siswi. Untuk yang putra bertempat di area putra, dan yang putri duduk di area putri. Di dalam kitab manaqib rasul terdapat dua bagian. Bagian pertama itu terdiri dari wasilah para anbiya' dan auliya', aurad (beberapa wirid), ayat Qur'an, dan do'a. Sedangkan bagian kedua hadits rasul mulai dari bangun tidur, makan, memakai baju, bepergian, sampai beliau wafat. Mujahadah di pimpin oleh KH.M, Barokah Syarqowi (Pengarang kitab *manaqib* rasul). Pembacaan manaqibnya di mulai dari membaca syahadat 3x, istighfar 3x kemudian wasilah, wasilah dibagi menjadi tiga bagian: bagian pertama kepada Nabi Muhammad saw, Khulafa' ar-Rasyidin beserta keluarganya, Nabi Adam, Ibu hawa, Nabi Dawud, Sulaiman, Ibrahim, Ismail, Harun, Musa, Yusuf dan Nabi Isa as. (Al-Fatihah).

Bagian kedua wasilah kepada Malaikat Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, dan Malaikat Hafadzoh. Setelah para malaikat wasilah kepada Syekh Abdul Qadir al-Jaelani, Abu Hasan al-Syadzili, Imam Ghozali, Syekh Albuni, Sunan Kalijaga, Raden Fattah, Sulton Agung Mataram, mbah Surowijoyo sampurno (cikal bakal desa bermi), mbah Nambangan, Syekh Jangkung. (Al-Fatihah).

Bagian ketiga wasilah kepada guru-guru, (mbah Hasan Mangli, Hambali, Arwani, Turaihan, Selamat, Irsyad, Ma'ruf, Syamsuddin, Mukhlis, dan mbah Hamid, dan Syekh Abdu ar-Rahman, Jauhari, mbah Tohari, Syarif, Rasiban, Idris, mbah Sarkam Syarqowi, kemudian menghususkan kepada guru masing-masing. Al-Fatihah.

Selanjutnya bacaan Fatihah khusus ditujukan untuk cita-cita/ harapan setiap individu dan dilanjut dengan:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهدنا الصراط المستقيم

صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين

صلى الله على محمد (١٠٠/١) (x)

الصلاة والسلام عليك يا سيدي يا رسول الله خذ بيدي وَقَلَّتْ حِيلَتِي ادركني (١١٣/١) (x)

يا كبير انت الذي لا يهتد الواصفون لوصف عظامته (١١٣/١) (x)

ربنا اني اسكنت من ذريتي بواد غير ذي زرع عند بيتك المحرم ربنا ليقيموا الصلاة

فاجعل افئدة من الناس تهوي اليهم وارزقهم من الثمرات لعلهم يشكرون (١١٣/١) (x)

سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله اكبر (١١٣/١) (x)

لا اله الا انت سبحانك اني كنت من الظالمين (١١٣/٣) (x)

حسبنا الله ونعم الوكيل نعم المولى ونعم النصير (١٠٠/١) (x)

Ketika semua siswa membaca dengan serempak KH.M.Barokah Syarqowi membaca:

يا علي يا ظيم يا حلیم يا علیم انت ربّي وعلمك حسبي فنعم الربّ ربّي ونعم الحسب حسبي تنشر من تشاء وانت العزيز الرّحيم نسلك العصمة في الحركات والسكنات والكلمات والارادات والخطرات من الشكوك والظنون والاهام الساترة للقلوب عن مطالعة الغيوب فقدبتلى المؤمنون وزلزلوا زلزالا شديدا واذيقول المنافقون والذين في قلوبهم مرض ما وعدنا الله ورسوله الا غرورا فثبّتنا وانصرنا وسخر لنا هذا كما سخرت البحر لموسى وسخرت النار لابراهيم الرّيح والشياطين لسليمان وسخر لنا كلّ شئى يا من بيده ملكوت كل شئى. كهيعص ثلاثا انصرنا فانك خير الناصرين وافتح لنا فانك خير الفاتحين واغفر لنا فانك خير الغافرين وارحمنا فانك خير الرّاحمين وارزقنا فانك خير الرّازقين واهدنا وانت ونجنا من القوم الظّالمين وهب لنا ريحا طيبة كما هي في علمك وانشرها علينا من خزائن رحمتك واحملنا بها حمل الكرامة مع السلامة والعافية في الدّين والدّنيا والآخرة انك على كلّ شئى قدير. اللهم يسر لنا لامورنا مع الرّاحة لقلوبنا وابداننا والسّلامة والعافية في ديننا ودنيانا وكن لنا صاحباً في سفرنا وخليفة في اهلنا واطمس على وجوه اعدائنا وامسخهم على مكانتهم فلا يستطيعون المضى ولا المجيئ لنا ولو نشاء لطمسنا على اعينهم فاستبقوا الصراط فانى يبصرون ولونشاء لمسخناهم على مكانتهم

- i. Hati menjadi tenang dan tentram rumah tangganya⁵¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dimulai setelah uji validitas dan reliabilitas selesai. Kemudian instrument dapat digunakan untuk mengukur subjek. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TS Darussalam Bermi Mijen Demak Rt. 01 Rw. 02 pada tanggal 18 Januari 2019 dan data dikumpulkan melalui 32 sampel diambil secara kelompok. Berdasarkan data analisis deskriptif terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, di dapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan bak, nilai minimum, dan nilai maksimum, standard deviasi, berikut hasil SPSS deskriptif statistic.

TABEL 6: DESKRIPTIF DATA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
intensitas_mujahadah_manaqib_rasul	32	54	80	69.34	7.790
self_regulated_learning	32	44.00	76.00	63.4688	6.90481
Valid N (listwise)	32				

1. Analisis Data Deskripsi penelitian Variabel Intensitas Mujahadah *Manaqib* Rasul

Analisis data deskripsi penelitian variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Kemudian data yang tersedia dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor

⁵¹ Barokah Syarqowi, *Kitab Manaqib Rasul*, (Demak: 2006), hlm.04.

terendah atau 1. Dengan jumlah item 17. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 17 \times 1 = 17$

- b. Nilai batas maksimum mengandalkan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor tertinggi atau 5 dan jumlah item 17. Sehingga batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 17 \times 5 = 85$
- c. Jarak antara batas maksimum dan minimum = $85 - 17 = 68$
- d. Jarak interval jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $68 : 5 = 13,6$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

17 30,6 44,2 57,8 71,4 85

Gambar tersebut dibaca:

Interval 17- 30,6	= sangat rendah
30,6 – 44,2	= rendah
44,2 – 57,8	= cukup
57,8 – 71,4	= tinggi
71,4 – 85	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu 3 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara (44,2 – 57,8) dalam kondisi memiliki kemampuan intensitas mujahadah *manaqib* rasul yang cukup dan 14 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 57,8 – 71,4) dalam kondisi intensitas mujahadah *manaqib* rasul yang tinggi, dan 15 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 71,4 – 85) dalam kondisi intensitas mujahadah *manaqib* rasul yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MTs Darussalam Desa Bermi rt. 01 rw. 02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak memiliki tingkat intensitas mujahadah *manaqib* rasul yang sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Self-Regulated Learning*

Analisis data deskripsi penelitian variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Kemudian data yang tersedia dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor terendah 1. Dengan jumlah item 16. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 16 \times 1 = 16$
- b. Nilai batas maksimum, mengandalkan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor tertinggi atau 5 dan jumlah item 16. Sehingga batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 16 \times 5 = 80$
- c. Jarak antara batas maksimum dan minimum = $80 - 16 = 64$
- d. Jarak interval jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $64 : 5 = 12,8$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

16 28,8 41,6 54,4 67,2 80

Gambar tersebut dibaca:

Interval 16 – 28,8 = sangat rendah

28,8 – 41,6 = rendah

41,6 – 54,4 = cukup

54,4 – 67,2 = tinggi

67,2 – 80 = sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 2 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 41, 6 – 54, 4) dalam kondisi memiliki kemampuan *self-reglated learning* yang cukup, 22 siswa (dengan interval 54,4 – 67, 2) dalam kondisi memiliki self-regulated learning tinggi, dan 8 siswa (dengan interval 67, 2 – 80) dalam kondisi memiliki *self-regulated learning* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MTs Darussalam Desa Bermi rt. 01 rw. 02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak memiliki tingkat self-regulated learning yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 7: KLASIFIKASI HASIL ANALISIS DESKRIPSI DATA

<u>Kategori</u>	<u>Variabel (32 siswa)</u>	
	<u>Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul (x)</u>	<u>Self-regulated Learning (y)</u>
<u>Sangat rendah</u>	-	-
<u>Rendah</u>	-	-
<u>Cukup</u>	3 (9, 4%)	2 (6%)
<u>Tinggi</u>	14 (44%)	22 (69%)
<u>Sangat tinggi</u>	15 (47%)	8 (25%)

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi diantaranya, sampel diambil secara kelompok dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Dari data variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16, 0 for windows yaitu menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test. Uji termasuk dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam menentukan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 8: HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.11938405
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.107
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,775 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dan variabel terkontrol. Kaidah yang digunakan dalam menentukan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya linier, jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Adapun uji linieritas adalah sebagai berikut:

TABEL 9: HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
self-regulated learning * intensitas mujahadah manaqib rasul	962.219	17	56.601	1.536	.211
Between Groups (Combined)					
Linearity	243.522	1	243.522	6.610	.022
Deviation from Linearity	718.697	16	44.919	1.219	.358
Within Groups	515.750	14	36.839		
Total	1477.969	31			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,358 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Intensitas mujahadah manaqib rasul dengan self-regulated learning.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *mujahadah manaqib* rasul dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen Demak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS 16, 0 for windows. Hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 10: HASIL UJI KORELASI

Correlations

		intensitas_mujahada h_manaqib_rasul	self_regulated_lear ning
intensitas_muja hadah_manaqib _rasul	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 32	.406* .021 32
self_regulated_l earning	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.406* .021 32	1 .021 32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Patokan angkanya adalah sebagai berikut:

- Nilai pearson correlation 0,00 s/ d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai pearson correlation 0,21 s/ d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai pearson correlation 0,41 s/ d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai pearson correlation 0,81 s/ d 1,00 = korelasi sempurna

Berdasarkan uji hubungan antara Intensitas mujahadah *manaqib* rasul dengan *self-regulated learning* pada siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak Rt.01 Rw. 02 diperoleh $r \times y = 0,406$ dengan $p = 0,021$ ($p \leq 0,05$). Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi sedang, signifikan dan searah. Artinya jika variabel Intensitas mujahadah *manaqib* rasul besar maka variabel *self-regulated learning* akan semakin besar pula.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif antara intensitas mujahadah *manaqib* rasul dengan *self-regulated learning* pada siswa

MTs Darussalam Bermi Mijen Demak. Hubungan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas mujahadah *manaqib* rasul maka semakin tinggi tingkat self-regulated learning siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r \times y = 0,406$ dengan $p = 0,021$ ($p \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas mujahadah *manaqib* rasul dan *self-regulated learning* pada siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara intensitas mujahadah *manaqib* rasul dengan *self-regulated learning* pada siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak.

Mujahadah merupakan salah satu bentuk ihtiar untuk mendapatkan suatu harapan. Menurut Ar Raghiba al Ashbahany, dalam Jurnal Dakwah jihad adalah bersungguh-sungguh dan mengerahkan seluruh kemampuan dalam melawan musuh dengan tangan, lisan, atau pun apa saja yang ia mampu⁵². Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih Tinggi derajatnya di sisi Allah; dan Itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. Allah SWT menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari padanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal.

خُلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (Q.S. At-Taubah: 20-22).⁵³

⁵² Kholilurrohman, *Mensinergikan Semangat Mujahadah Ijtihad dan Jihad di Indonesia*, (Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014).

Membaca *Manaqib* para wali, itu baik, karena dapat mendatangkan kecintaan terhadap para wali. Membaca *manaqib* termasuk ibadah dan mendapatkan pahala. Apalagi *manaqib* ini *manaqibnya* nabi Muhammad saw. Beliau adalah utusan Allah sebagai *sultonul anbiya' wal mursalin* yang membawa agama Islam. Ketika seseorang mengistiqomahkan untuk berwasilah kepada Rasulullah dengan membaca *manaqib* insyaallah do'anya akan mustajabah, karena tersampainya do'a melalui diri sendiri dengan melalui lantaran kekasih Allah itu lebih cepat melalui lantaran kekasih Allah. Membaca *manaqib* Rasulullah saw merupakan bentuk wasilah kepada Rasulullah saw. Dengan wasilah mujahadah *manaqib* Rasulullah akan menambah kedekatan seorang hamba kepada Allah. Selain hubungan dengan Allah kegiatan mujahadah *manaqib* Rasulullah juga meningkatkan hubungan baik bagi setiap siswa MTs Darussalam. Karena seringnya bertemu ketika mengikuti kegiatan mujahadah *manaqib* Rasulullah silaturahmi mereka menjadi semakin erat.

Adapun hasil dari data olahan secara statistik pada variabel intensitas mujahadah *manaqib* Rasulullah dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel intensitas mujahadah *manaqib* Rasulullah diperoleh 15 subjek dari 32 subjek atau 47% dengan interval skor 71,4 - 85 memiliki orientasi intensitas mujahadah *manaqib* Rasulullah yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas mujahadah *manaqib* Rasulullah yang dimiliki oleh siswa MTs Darussalam Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak rt. 01 rw. 02 tergolong sangat tinggi.

Ketika siswa dengan intensitas tinggi melakukan kegiatan mujahadah *manaqib* Rasulullah secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter yang positif dan menghilangkan sikap-sikap yang negatif. Karena yang terkandung dalam kitab *manaqib* adalah sunah-sunah Rasulullah saw yang menjadi panutan umat Muslim.

Seperti yang diabdakan Rasulullah dalam kitab *manaqib* Rasulullah bahwa “barang siapa yang mewiridkan, menghafalkan, dan belajar mengajarkan 40 hadits Rasulullah yang terkandung dalam *manaqib* Rasulullah maka akan dikumpulkan para ulama' dan para nabi dan diberikan kebaikan melebihi alam seisinya”.⁵⁴

⁵⁴ M. Barokah Syarkowi, Kitab *Manaqib Rasulullah*, (Demak: 2006). Hlm. 02.

Berdasarkan hadits tersebut menyatakan bahwa “mewiridkan” juga akan mendapatkan pahala yang sama yaitu dikumpulkan dengan para ulama’ dan para nabi dan diberikan kebaikan melebihi alam seisinya.

Menurut Wolters *self-regulated learning* adalah suatu proses aktif dan konstruktif siswa dalam menentukan tujuan untuk proses belajar dan berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah laku mereka, yang kemudian semuanya diarahkan dan di dorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

Self-regulated learning siswa sangat berkaitan dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Belajar yang efektif dapat dicapai jika menggunakan strategi yang tepat, yaitu adanya pengaturan waktu yang baik dalam sekolahan, belajar sendiri di rumah, belajar kelompok, maupun belajar untuk persiapan mengikuti ujian.

Adapun hasil dari olahan data secara statistic pada variabel *self-regulated learning* dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel *self-regulated learning* diperoleh 22 subjek dari 32 subjek atau 69% dengan interval skor nilai berkisar 54,4-67,2 memiliki *self-regulated learning* yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* pada siswa MTs Darussalam Desa Bermi rt.01 rw.02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak kategori tinggi.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu intensitas mujahadah *manaqib* rasul dan *self-regulated learning* menunjukkan rentan skor yang tinggi. Maka hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi intensitas mujahadah *manaqib* rasul maka semakin tinggi *self-regulated learning* pada siswa MTs Darussalam Desa Bermi rt.01 rw.02 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Dengan demikian berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,406$ dengan $p = 0,021$ ($p \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas mujahadah *manaqib* rasul dan *self-regulated learning* pada siswa MTs Darussalam Bermi Mijen Demak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara intensitas

mujahadah *manaqib* rasul dengan *self-regulated learning* pada siswa MTs Darussalam
Desa Bermi rt.01 rw.02 kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas mujahadah manaqib rasul dengan self-regulated learning pada siswa MTs Darussalam Ds. Bermi Kec. Mijen Kab. Demak. Hasil tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,406$ dengan $p = 0,021$ ($p < 0,05$).

Variabel intensitas mujahadah manaqib rasul dibagi dalam 3 kategori yaitu hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu cukup, tinggi dan sangat tinggi dengan klasifikasi tidak terdapat masyarakat dalam kategori intensitas mujahadah manaqib rasul rendah, 3 siswa dari 32 subjek dengan interval skor nilai berkisar antara 44,2 – 57,8 atau 9% dalam kondisi memiliki kemampuan intensitas mujahadah *manaqib* rasul yang cukup, 14 siswa dengan interval skor nilai berkisar antara 57,8 – 71,4 atau 44% dalam kondisi intensitas mujahadah manaqib rasul yang tinggi, dan 15 siswa dengan interval skor nilai berkisar antara 71,4 – 85 atau 47% dalam kondisi intensitas mujahadah manaqib rasul yang sangat tinggi.

Variabel self-regulated learning juga dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup, tinggi dan sangat tinggi dengan klasifikasi tidak terdapat siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah. 2 siswa dengan interval skor nilai berkisar antara 41,6 – 54,4 atau 6% dalam kondisi memiliki kemampuan *self-regulated learning* yang cukup, 22 siswa dengan interval 54,4 – 67,2 atau 69% dalam kondisi memiliki self-regulated learning tinggi, dan 8 siswa dengan interval 67,2 – 80 atau 25% dalam kondisi memiliki *self-regulated learning* yang sangat tinggi.

Dilihat dari hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows, maka korelasi antar variabel intensitas mujahadah manaqib rasul menunjukkan angka sebesar 0,406, angka ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan searah. ini berarti jika korelasi intensitas mujahadah manaqib rasul tinggi maka self-regulated learning juga akan semakin tinggi

pula. Dalam penelitian ini terlihat angka probabilitas $0,021 < 0,05$. Artinya korelasi signifikan pada taraf $0,05$ maka hubungan kedua variabel tersebut sangat signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Berdasarkan atas hasil perhitungan ini maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, artinya semakin tinggi intensitas mujahadaa manaqib rasul maka semakin tinggi pula *self-regulated learning*nya.

B. Saran-saran

1. Bagi Siswa

Memberikan saran kepada siswa MTs Darussalam tentang pentingnya Mujahadah *Manaqib* Rasul terhadap *Self-regulated Learning*. Siswa diharapkan untuk mengembangkan diri untuk selalu aktif dalam mengikuti mujahadah manaqib rasul agar meingkat pula *self-regulated learning*nya (cara mengatur belajar).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk meningkatkan kualitas lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan intensitas mujahadah *manaqib* rasul serta *self-regulated learnig*. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada populasi yang lebih luas, menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini agar hasil yang di dapat lebih bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang di peroleh lebih menyeluruh.

3. Bagi Sekolah MTs Darussalam

Melihat dari hasil penelitian bahwa intensitas mujahadah *manaqib* rasul dengan *self-regulated learning* sangat tinggi, maka hasil ini dapat dijadikan ciri khas yang mejadikan sekolah tersebut dikenal oleh masyarakat luas.

4. Bagi Masyarakat

Hendakya sekolah MTs Darussalam ketika penyebaran brosur lebih banyak dan dibuat yang sangat menarik agar banyak peminat sehingga generasi penerus bangsa memiliki jiwa spiritualitas yang tinggi dan mampu mengatur belajar dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Hawwa Said, *Perjalanan Ruhani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer, Era Intermedia*, Solo, 2002.

Hasil wawancara dengan murid MTs Darussalam Bermi Mijen Demak (27, 07, 2018, 10:20)

Hasil wawancara dengan pengasuh ponpes Darussalam (27, 07, 2018, 10:11).

Fatmala Vita, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora (FUHUM) Di Universitas Islam Negeri Walisongo*, Skripsi:Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang:2017

Resita Ika Putri Maria, *Hubungan self-regulated Learning dan Stress Akademik Pada Mahasiswa Skripsi*, (Skripsi: Progam Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

Imron Ali, *Pengaruh Intensitas Melaksanakan Mujahadah Terhadap Rasa Optimis Menghadapi Ujian Nasional*, (Skripsi: Progam Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga, 2010).

Nusrotina Zida, *Mujahadah Sebagai Terapi Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia*, (Skripsi: Progam Study Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga, 2017).

Kasiono, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta*, (skripsi: jurusan kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010).

Fauziyyah Fatma, *Hubungan Intensitas Dzikir dengan control Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang*, (Skripsi: Progam Study Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo, 2016).

Muwahidah Anis, *Hubungan Antara Intensitas Shalat Hajat Kubra Dengan Pengalaman Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus*, (Skripsi: Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Atmaji, Aprianto Dwi , *Pengaruh Motivasi, Intensitas, Dan Minat Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di SMK NEGERI 1 WONOSARI*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2014).

Jurnal “*Psikologi dan Tantangan Millenium Ke Tiga: Teknologi Informasi, Kesehatan Mental dan Quality of Worklife*”, 2011.

Rizqiyani Fidyah, *Konsep Mujahadah Menurut Pandangan Jamuna (jam’iyah muji nabi)*, (skripsi: jurusan Filsafat Agama, fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

Syaikh Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011).

An- Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al qusyairi, *Risalah Qusyairiyah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).

Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006).

Muhammad Sopian, *Manajemen Cinta Sag Nabi*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011).

Shihab, M.Quraish, *Sirah Nabi Muhammad Saw*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012)

Syarqowi, Barokah Syarqowi, *Kitab Manaqib Rasul*, (Demak: 2006).

Anas Achmad, *Terjemahan Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani*, (Gresik: 2015), QS. Al-Taubah: 100. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006)

Alqur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur’an, 1984.

Suryabrata Sumadi, *Psikologi Kepriadian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)

B.J. Zimmerman, “*A Social Cognitive View of Self-regulated Learning*” dalam *Journal of Educational*, (81, 1989).

Rahmiyati Anis, *Pengaruh Self- Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Skripsi: Pendidikan ilmu-ilmu Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak), 2017.

Singgih D. Gunarsa, Singgih, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Libri PI BPK, 2011).

A. Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Publishers, 1977).

Fatmala Vita, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora (FUHUM) Di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, Skripsi: Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

Kholidiyah Ulfi, *Hubungan Antara Intensitas Bermain Game Online Dengan Kecerdasan Emosi*, (Skripsi: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

Fahrudin, *Jurnal Pendidikan Agama Islam “Tasawuf Sebagai Upaya Pembersihan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah”* (Ta’lim Vol.14 No.1, 2016).

Herlina, *Jurnal Psikologi “Belajar Yang Efektif”*, 2008.

Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007)

Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011).

Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

Hasil Penelitian (18 Januari 2019).

Muyassaroh Rizqiyatul, *Pengaruh Aktivitas Santri Dalam Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang*, (Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

Kholilurrohman, *Mensinergikan Semangat Mujahadah Ijtihad dan Jihad di Indonesia*, (Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala uji coba Intensitas Mujahadah *Manaqib* Rasul dan *Self-Reguated Learning*

I. Identitas Diri

1. Nama (inisial) :
2. Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum menhidi angket, anda dimohon mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pertanyaan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (Lima). Pilihlah jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan keadaan diri anda. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan anda.

Pilihan anda tersebut adalah:

SS: jika pernyataan tersebut Sangat Setuju dengan keadaan diri anda

S: jika pernyataan tersebut Setuju dengan keadaan anda

N: jika pernyataan tersebut Netral dengan keadaan diri anda

TS: jika pernyataan tersebut Tidak Setuju dengan keadaan anda

STS: jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Setuju dengan keadaan anda

3. Bila anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang benar atau baru.
4. Jawaban yang anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan diri anda. Pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau sesuai dengan pilihan anda sendiri. Bukan berdasarkan apa yang anda anggap benar atau pandangan orang lain.
5. Kami akan merahasiakan jawaban anda
6. Setelah selesai telitilah kembali semuanya agar tidak ada pertanyaan terlewatkan

7. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi angket ini.

SKALA 1

No.	Item	SS	S	N	TS	STS
1.	saya bermusafahah kepada para jama'ah setelah selesai mujahadah					
2.	saya jarang menyapa teman-teman ketika selesai mujahadah					
3.	saya berinteraksi dengan teman-teman setelah selesai mujahadah lebih dari 5 menit.					
4.	Saya kurang suka jika berinteraksi lama-lama dengan para jama'ah mujahadah					
5.	saya membaca Manaqib rasul minimal satu kali sehari					
6.	saya membaca manaqib tidak sungguh-sungguh					
7.	saya bisa menikmati bacaan manaqib meskipun butuh waktu yang lama					
8.	saya biasanya telat ketika membaca manaqib rasul					
9.	ketika saya bertawassul, saya seakan-akan berada di dekat auliya'					
10.	saya jarang bertawassul kepada siapapun					
11.	saya sering tergesa-gesa ketika meminta wasilah kepada para auliya'					
12.	saya tidak betah jika bertawassul lama-lama karena mengantuk					
13.	saya selalu berdo'a setiap saat					
14.	saya berdo'a hanya dengan lisan saja, pikiran saya tidak focus					
15.	saya berusaha memanjatkan do'a dengan khusyu' selagi butuh waktu yang lama					
16.	saya berdo'a hanya secukupnya saja					
17.	setiap saya membaca al-qur'an saya selalu berusaha memahami maknanya					
18.	saya jarang membca al-qur'an karena bacaan saya kurang bagus					
19.	saya biasanya menikmati dalam membaca al-qur'an sampai lupa waktu					

20.	saya membaca al-qur'an hanya surat-surat pendek saja					
21.	saat saya membaca shalawat seakan-akan berada dihadapan rasulullah saw					
22.	saya hanya menyukai shalawat qasidah saja					
23.	saya selalu membaca shalawat sebelum masuk kelas minimal sebelas kali					
24.	saya semakin mengantuk jika membaca shalawat terlalu lama					
25.	setiap ada pengajian di sekolah, saya selalu hadir					
26.	saya biasanya mengikuti kegiatan majlis ta'lim sampai selesai					
27.	saya biasanya hanya mengikuti majlis ta'lim di awal saja					
28.	saya senang memberi shadaqoh					
29.	saya tidak pernah shadaqah karena uang saya sedikit					
30.	saya sejak kecil sudah bershadaqoh					
31.	saya shadaqah jika diberi uang orang tua untuk shadaqoh					
32.	ketika saya menerima tamu saya beri layanan sebaik mungkin					
33.	saya tidak suka kalau kedatangan tamu dirumah					
34.	saya senang jika ada tamu di rumah seharian, karena rumah saya menjadi berkah					
35.	saya tidak senang jika ada tamu berlama-lama dirumah karena mengganggu aktivitas.					

SKALA 2

No.	Item	SS	S	N	TS	STS
1.	saya selalu mengulangi pelajaran yang telah di ajarkan guru					
2.	selain materi modul dari sekolah saya mencari informasi dari google, buku perpustakaan, dll.					
3.	saya selalu mencatat materi-materi yang penting					
4.	saya berusaha mendeskripsikan materi dengan bahasa saya sendiri agar mudah dipahami					
5.	saya menempel tulisan- tulisan motivasi di dinding agar selalu ingat tujuan belajar					
6.	ketika saya malas belajar, saya menonton video tentang motivasi supaya saya semangat lagi dalam belajar					
7.	jika saya gagal saya terus mencoba sampai berhasil					
8.	saya malas mengerjakan tugas jika soalnya sulit					
9.	saya selalu semangat karena termotivasi dengan guru saya yang mahir dalam segala bidang					
10.	saya yakin bahwa cita-cita saya pasti tercapai					
11.	saya tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena tidak ada yang mendukung masa depan saya					
12.	saya akan melakukan berbagai macam cara belajar agar mendapatkan peringkat					
13.	saya belajar jika ada Pr saja					
14.	saya suka menggambar karena saya ingin menjadi Desainer					
15.	saya tidak punya bakat apa-apa, jadi saya malas pergi sekolah					
16.	setiap saya berangkat sekolah berniat tolakul ilmi untuk menghilangkan kebodohan					
17.	saya selalu berfikir positive bahwa saya bisa dalam mengerjakan tugas					
18.	jika dalam satu malam saya tidak belajar, saya mengganti waktu belajar di sore hari					
19.	saat belajar saya mematikan hp, tv dan elektronik yang lain.					

20.	saya bertahan belajar sampai lama jika sambil membawa					
21.	saya lebih suka membuat jadwal kegiatan belajar sebelum melakukannya					
22.	jika saya lupa membuat jadwal belajar saya menjadi malas belajar					
23.	saya lebih nyaman belajar ditempat yang bersih					
24.	saya nyaman-nyaman saja belajar ditempat yang kotor					
25.	jika saya tidak faham materi saya bertanya kepada teman/ saudara/ guru					
26.	setiap ada Pr saya mengerjakan dengan diskusi kelompok					

Lampiran 2: Tabulasi Uji Coba Skala Hubungan Intensitas Mujahadah *Manaqib* Rasul Dengan *Self-Regulated Learning*

Tabulasi Data Intensitas Mujahadah *Manaqib* Rasul

5	2	5	3	1	5	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	3	4	5	1	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	1	3	6			
5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	6	1	
3	4	5	5	1	5	5	5	3	5	3	2	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	
3	4	4	4	5	5	4	2	3	2	3	3	4	4	5	4	3	2	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1
5	4	3	2	5	4	3	5	5	4	2	1	3	4	1	4	3	1	3	4	5	3	5	3	5	2	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	0
3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	5	1	3	0	
3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	5	4	3	3	5	5	3	4	3	5	1	5	5	4	4	4	4	1	3	0	
3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	5	3	3	5	5	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	1	2	3
5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	3	5	4	1	5	4
5	5	3	3	4	5	4	4	2	3	4	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	5	1	4	6
5	5	5	5	3	5	4	2	1	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	1	5	0
5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	4	5	1	5	5
5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	2	5	4	5	3	5	4	1	5	5	

Tabulasi Data Self-Regulated Learning

1	UC-01	3	4	5	5	5	4	2	5	5	3	3	3	2	5	2	3	3	4	3	5	3	2	3
2	UC-02	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5
3	UC-03	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5
4	UC-04	3	5	3	5	5	4	3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5
5	UC-05	3	5	3	5	5	4	3	4	3	5	3	1	4	5	1	3	2	3	4	3	3	5	5
6	UC-06	3	3	4	3	3	3	5	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	3	5	3	3	4	5
7	UC-07	5	4	5	4	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4
8	UC-08	4	4	5	5	3	3	4	3	5	5	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4
9	UC-09	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	4	5
10	UC-10	4	1	5	2	3	2	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	2	5	2	2	5	5
11	UC-11	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5
12	UC-12	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5
13	UC-13	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	4	2	4	5	5	4	4	3	4	4	5
14	UC-14	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2
15	UC-15	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5
16	UC-16	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	3	3	3	4	4	5
17	UC-17	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
18	UC-18	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	3	5
19	UC-19	3	2	5	3	3	1	5	3	5	4	3	4	5	2	5	5	4	3	4	3	3	4	5
20	UC-20	3	4	3	4	5	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	5	3	2
21	UC-21	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5

22	UC-22	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
23	UC-23	5	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5
24	UC-34	3	5	5	4	2	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3
25	UC-25	1	3	3	3	5	3	5	5	3	3	4	3	2	3	5	5	4	1	2	1	5	1	5
26	UC-26	1	3	3	3	5	3	5	5	3	3	4	3	2	3	5	5	4	4	5	1	5	1	5
27	UC-27	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5
28	UC-28	5	3	4	5	5	2	3	1	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	
29	UC-29	3	3	4	4	5	3	5	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	3	4	3
30	UC-30	4	4	4	5	2	3	3	4	3	4	4	1	5	5	5	5	5	4	5	2	3	5	4
31	UC-31	3	5	4	5	4	3	5	3	3	5	4	5	4	3	5	5	4	1	5	3	3	5	5
32	UC-32	5	5	4	3	3	2	3	3	5	5	5	3	2	1	5	5	4	3	3	3	3	5	5

Lampiran 3: Skala uji coba Intensitas Mujahadah *Manaqib* Rasul dan *Self-Reguated Learning*

III. Identitas Diri

3. Nama (inisial) :
4. Kelas :

IV. Petunjuk Pengisian Angket

8. Sebelum menhidi angket, anda dimohon mengisi identitas anda.
9. Bacalah semua pertanyaan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (Lima). Pilihlah jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan keadaan diri anda. Berilah tanda centang (√) pada pilihan anda.

Pilihan anda tersebut adalah:

SS: jika pernyataan tersebut Sangat Setuju dengan keadaan diri anda

S: jika pernyataan tersebut Setuju dengan keadaan anda

N: jika pernyataan tersebut Netral dengan keadaan diri anda

TS: jika pernyataan tersebut Tidak Setuju dengan keadaan anda

STS: jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Setuju dengan keadaan anda

10. Bila anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda centang (√) pada jawaban yang benar atau baru.
11. Jawaban yang anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan diri anda. Pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau sesuai dengan pilihan anda sendiri. Bukan berdasarkan apa yang anda anggap benar atau pandangan orang lain.
12. Kami akan merahasiakan jawaban anda
13. Setelah selesai telitilah kembali semuanya agar tidak ada pertanyaan terlewatkan

14. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi angket ini.

SKALA 1

No.	Item	SS	S	N	TS	STS
1.	saya bermusafahah kepada para jama'ah setelah selesai mujahadah					
2.	saya jarang menyapa teman-teman ketika selesai mujahadah					
3.	saya membaca manaqib tidak sungguh-sungguh					
4.	saya jarang bertawassul kepada siapapun					
5.	saya selalu berdo'a setiap saat					
6.	saya berdo'a hanya dengan lisan saja, pikiran saya tidak focus					
7.	saya berdo'a hanya secukupnya saja					
8.	setiap saya membaca al-qur'an saya selalu berusaha memahami maknanya					
9.	saya biasanya menikmati dalam membaca al-qur'an sampai lupa waktu					
10.	saya membaca al-qur'an hanya surat-surat pendek saja					
11.	saat saya membaca shalawat seakan-akan berada dihadapan rasulullah saw					
12.	saya selalu membaca shalawat sebelum masuk kelas minimal sebelas kali					
13.	saya semakin mengantuk jika membaca shalawat terlalu lama					
14.	saya biasanya mengikuti kegiatan majlis ta'lim sampai selesai					
15.	saya senang memberi shadaqoh					
16.	saya tidak pernah shadaqah karena uang saya sedikit					
17.	saya sejak kecil sudah bershadaqoh					

SKALA 2

No.	Item	SS	S	N	TS	STS
1.	saya selalu mengulangi pelajaran yang telah di ajarkan guru					
2.	saya selalu mencatat materi-materi yang penting					
3.	saya berusaha mendeskripsikan materi dengan bahasa saya sendiri agar mudah dipahami					
4.	ketika saya malas belajar, saya menonton video tentang motivasi supaya saya semangat lagi dalam belajar					
5.	jika saya gagal saya terus mencoba sampai berhasil					
6.	saya selalu semangat karena termotivasi dengan guru saya yang mahir dalam segala bidang					
7.	saya yakin bahwa cita-cita saya pasti tercapai					
8.	saya tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena tidak ada yang mendukung masa depan saya					
9.	saya akan melakukan berbagai macam cara belajar agar mendapatkan peringkat					
10.	saya belajar jika ada Pr saja					
11.	saya suka menggambar karena saya ingin menjadi Desainer					
12.	saya selalu berfikir positive bahwa saya bisa dalam mengerjakan tugas					
13.	jika dalam satu malam saya tidak belajar, saya mengganti waktu belajar di sore hari					
14.	Saat belajar saya mematikan hp, tv dan elektronik yang lain.					
15.	jika saya lupa membuat jadwal belajar saya menjadi malas belajar					
16.	setiap ada Pr saya mengerjakan dengan diskusi kelompok					

**Lampiran 5: Jumlah Skor Nilai Skala Penelitian Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul
dan Self-Regulated Learning**

Jumlah Skor Nilai Hasil Penelitian		
R	Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul	Self-Regulated Learning
1	67	56
2	80	66
3	77	76
4	68	62
5	67	58
6	64	60
7	62	68
8	60	61
9	77	65
10	79	65
11	80	74
12	77	65
13	75	67
14	73	57
15	63	72
16	72	64
17	62	64
18	70	68

19	65	58
20	66	60
21	54	63
22	56	63
23	73	73
24	80	69
25	67	44
26	68	50
27	75	74
28	80	68
29	75	62
30	72	61
31	60	62
32	55	56

Lampiran 6: Hasil-hasil SPSS 16.0 for windows

Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
intensitas_mujahadah_manaqib_rasul	32	54	80	69.34	7.790
self_regulated_learning	32	44.00	76.00	63.4688	6.90481
Valid N (listwise)	32				

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
self-regulatedlearning *						
intensitas mujahadah manaqib rasul	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
self-regulated learning *	Between Groups (Combined)	962.219	17	56.601	1.536	.211
intensitas mujahadah manaqib rasul	Linearity	243.522	1	243.522	6.610	.022
	Deviation from Linearity	718.697	16	44.919	1.219	.358
	Within Groups	515.750	14	36.839		

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
self-regulated learning * intensitas mujahadah manaqib rasul	Between Groups (Combined)	962.219	17	56.601	1.536	.211
	Linearity	243.522	1	243.522	6.610	.022
	Deviation from Linearity	718.697	16	44.919	1.219	.358
	Within Groups	515.750	14	36.839		
Total		1477.969	31			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
self-regulated learning * intensitas mujahadah manaqi brasul	.406	.165	.807	.651

Uji Hipotesis

Correlations

		intensitas_mujahadah_manaqib_rasul	self_regulated_learning
intensitas_mujahadah_manaqib_rasul	Pearson Correlation	1	.406*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	32	32
self_regulated_learning	Pearson Correlation	.406*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	32	32

Correlations

		intensitas_mujahada h_manaqib_rasul	self_regulated_lear ning
intensitas_muja hadah_manaqib _rasul	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 32	.406* .021 32
self_regulated_l earning	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.406* .021 32	1 32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.11938405
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.107
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.11938405
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.107
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

Reliabilitas skala Intensitas Mujahadah Manaqib Rasul

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	35

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.11938405
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.107
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	26

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Nilna Muna
Tempat& Tgl Lahir : Demak 27 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Ds, Gempolsongo, Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kab. Demak
Email : nilnamuna893@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Yosudarso Lulus: 2001
- b. SDN Gempolsongo Lulus: 2008
- c. MTs Darussalam Lulus: 2012
- d. SMK al-Mubarak Lulus: 2015

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Muayyad Lulus: 2010
- b. Pondok Pesantren Darussalam Lulus: 2015
- c. Ma'had l-Jami'ah Walisongo Lulus: 2018
- d. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul sampai sekarang

Siti Nilna Muna

